

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEAKTIFAN
SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMA NEGERI 1 LUBUK DALAM KABUPATEN SIAK**

*Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Agama
Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR) Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

SKRIPSI



OLEH:

NURILLAH KRIS MUNANDA
NPM: 172410163

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021 M/1442 H**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM
الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat: Jalan Kahrudin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

Nomor: 3001 /A-UIR/5-FAI/2021

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

| | |
|---------------|------------------------|
| Nama | Nurillah Kris Munanda |
| NPM | 172410163 |
| Program Studi | Pendidikan Agama Islam |

Judul Skripsi:

Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Lubuk Dalam Kabupaten Siak.

Dinyatakan telah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 30% pada setiap sub bab naskah skripsi yang disusun dan dicek oleh petugas yang ditunjuk Dekan. Surat keterangan ini digunakan sebagai persyaratan untuk ujian Skripsi.

Demikian surat keterangan diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 28 September 2021

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.

NIDN: 1018087501

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurillah Kris Munanda
NPM : 172410163
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Judul Skripsi : “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Lubuk Dalam Kabupaten Siak.”

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya saya sendiri dan dapat di pertanggungjawabkan bila kemudian hari ternyata skripsi yang buat adalah plagiat dari orang, saya bersedia ijazah saya di cabut Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR).

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekanbaru, 29 September 2021

Yang Membuat Pernyataan



Nurillah Kris Munanda

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Lubuk Dalam Kabupaten Siak“. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan pada Nabi Muhammad Saw.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan serta dukungan, baik secara moril maupun materil. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kedua orangtuaku tercinta, Ayahanda Sukardi Tamin dan Ibunda Nurmi yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, do'a, motivasi dan dukungan yang sangat luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakak dan abang kandungku, Rita Ramadhani dan Benni Siswanto yang selalu memberikan semangat, nasihat dan medo'akan kelancaran skripsi ini.
3. Orangtua kedua ku, Ayahanda Najirun dan Ibunda Rosti yang telah memberikan dukungan yang sangat luar biasa dan terimakasih karena telah bersedia meminjamkan laptop selama saya kuliah.
4. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL, selaku Rektor Universitas Islam Riau.

5. Bapak Dr. Zulkifli, MM. ME.Sy, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
6. Bapak Dr. Syahraini Tambak, MA, selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik, Bapak Dr. H. Hamzah, MA, selaku Wakil Dekan II Bidang Umum dan Keuangan, Bapak Dr. H. Saprani, M.Ed, selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan.
7. Bapak H. Miftah Syarif, S.Ag, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau.
8. Bapak Musaddad Harahap, S.Pd.I., M.Pd.I, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau, dan sekaligus Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dengan penuh kesabaran di tengah kesibukannya memberikan masukan, bimbingan sehingga penulis termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak dan ibu Dosen Fakultas Agama Islam Riau yang telah memberikan pengalaman serta ilmu selama penulis belajar di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
10. Seluruh karyawan tata usaha Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau yang telah banyak membantu dalam urusan penelitian penulis.
11. Segenap karyawan perpustakaan Universitas Islam Riau atas pelayanan yang baik selama ini.
12. Bapak Masaruddin, S.Pd, MM, selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Lubuk Dalam. Ibu Ema Yusolina, S.Ag selaku Guru mata pelajaran Pendidikan

agama islam, seluruh pendidik dan tenaga Pendidikan, dan seluruh peserta didik yang telah berkontribusi dalam penelitian ini.

13. Sahabatku Miftah Rizka, Dwi Yesi Kustian, Elsyi Puspita Sari, Delvi Jurindi, Ariana Herawati, Akbar Nagogoan dan Dwi Karlina yang telah menemani dan memotivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
14. Seluruh teman-teman kelas C Angkatan 2017 yang telah memberikan masukan-masukan dalam penulisan skripsi serta memberikan semangat dalam penulisan skripsi.

Dalam hal ini penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi masih terdapat berbagai kekurangan. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran dari pembaca untuk perbaikan-perbaikan dimasa yang akan datang. Demikian ucapan terima kasih penulis sampaikan, *Jazakumullahu khairan* semoga Allah *Subhanallahu wa Ta'ala* membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dan menjadi amal jariyah bagi semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Pekanbaru, 20 September 2021

Penulis

Nurillah Kris Munanda
NPM. 172410163

DAFTAR ISI

| | |
|--------------------------------------|-------------|
| KATA PENGANTAR | i |
| DAFTAR ISI | iv |
| DAFTAR TABEL | vi |
| DAFTAR LAMPIRAN | vii |
| ABSTRAK | viii |
| BAB I : PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Pembatasan Masalah | 7 |
| C. Perumusan Masalah | 7 |
| D. Tujuan Masalah | 7 |
| E. Manfaat Penelitian | 8 |
| F. Sistematika Penulisan | 9 |
| BAB II : LANDASAN TEORI | |
| A. Konsep Teori | 10 |
| B. Penelitian Relevan | 39 |
| C. Konsep Operasional | 41 |
| D. Kerangka Konseptual | 44 |
| E. Hipotesis Penelitian | 44 |
| BAB III : METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian | 45 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 45 |
| C. Subjek dan Objek Penelitian | 46 |

| | |
|---|-----------|
| D. Populasi dan Sampel | 46 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 47 |
| F. Teknik Pengolahan Data | 50 |
| G. Uji Instrumen | 52 |
| H. Teknik Analisis Data | 56 |
| BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 59 |
| B. Deskripsi Temuan Penelitian | 63 |
| C. Pembahasan | 75 |
| BAB V : PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 78 |
| B. Saran – Saran | 79 |
| DAFTAR KEPUSTAKAAN | 80 |
| LAMPIRAN – LAMPIRAN | 84 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|----------|---|----|
| Tabel 01 | : Indikator Lingkungan Keluarga | 41 |
| Tabel 02 | : Indikator Keaktifan Siswa | 43 |
| Tabel 03 | : Waktu dan Kegiatan Penelitian | 45 |
| Tabel 04 | : Populasi Penelitian | 46 |
| Tabel 05 | : Kategori Penilaian Angket Positif | 47 |
| Tabel 06 | : Kategori Penilaian Angket Negative | 48 |
| Tabel 07 | : Pernyataan Lingkungan Keluarga | 48 |
| Tabel 08 | : Pernyataan Keaktifan Siswa | 49 |
| Tabel 09 | : Skor Pada Angket | 51 |
| Tabel 10 | : Hasil Uji Validitas Lingkungan Keluarga | 53 |
| Tabel 11 | : Hasil Uji Validitas Keaktifan Siswa | 54 |
| Tabel 12 | : Hasil Uji Reliabilitas Lingkungan Keluarga | 55 |
| Tabel 13 | : Hasil Uji Reliabilitas Keaktifan Siswa | 56 |
| Tabel 14 | : Interpretasi Koefisien Korelasi | 58 |
| Tabel 15 | : Profil Sekolah SMAN 1 Lubuk Dalam | 59 |
| Tabel 16 | : Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMAN 1 Lubuk Dalam | 62 |
| Tabel 17 | : Sarana dan Prasarana di SMAN 1 Lubuk Dalam | 63 |
| Tabel 18 | : Data Jawaban Angket Lingkungan Keluarga | 64 |
| Tabel 19 | : Data Jawaban Angket Keaktifan Siswa | 66 |
| Tabel 20 | : Hasil Uji Normalitas | 68 |
| Tabel 21 | : Hasil Uji Linearitas | 69 |
| Tabel 22 | : Hasil Perhitungan Uji Hipotesis Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran | 71 |
| Tabel 23 | : Besar Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran | 72 |
| Tabel 24 | : Interpretasi Koefisien Korelasi | 73 |
| Tabel 25 | : Coefficients Hasil Olahan SPSS 24 | 73 |

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Output Spss Uji Validitas Pra Riset Variabel X
- Lampiran 2 : Output Spss Uji Validitas Pra Riset Variabel Y
- Lampiran 3 : Tabel Distribusi
- Lampiran 4 : Output Spss Uji Reliabilitas Variabel X
- Lampiran 5 : Output Spss Uji Reliabilitas Variabel Y
- Lampiran 6 : Output Spss Uji Normalitas
- Lampiran 7 : Output Spss Uji Linearitas
- Lampiran 8 : Output Spss Uji Hipotesis
- Lampiran 9 : Surat Izin Pra Riset di SMAN 2 Lubuk Dalam
- Lampiran 10 : Surat Balasan Pra Riset di SMAN 2 Lubuk Dalam
- Lampiran 11 : Surat Izin Riset di SMAN 1 Lubuk Dalam
- Lampiran 12 : Surat Balasan Riset di SMAN 1 Lubuk Dalam
- Lampiran 13 : Lembar Kuesioner Penelitian



ABSTRAK

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEAKTIFAN SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 LUBUK DALAM KABUPATEN SIAK

OLEH:

NURILLAH KRIS MUNANDA
172410163

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh lingkungan keluarga terhadap keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Lubuk Dalam. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik di SMA Negeri 1 Lubuk Dalam, yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pengaruh lingkungan keluarga terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Lubuk Dalam Kabupaten Siak. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 89 peserta didik, jika jumlah populasi kurang dari 100 maka seluruh populasi dijadikan sampel yaitu 89 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, diketahui bahwa adanya pengaruh lingkungan keluarga terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Lubuk Dalam Kabupaten Siak. Hal ini diketahui bahwa hasil analisis regresi linier sederhana dengan nilai signifikansi 0,000, maka 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis penelitian diterima. Besar pengaruhnya lingkungan keluarga sebesar 0,189 atau 18,9% dikategorikan sangat rendah, karena berada direntang 0,00 – 0,199 seperti yang terdapat dalam tabel interpretasi koefisien korelasi, sedangkan sisanya 81,1% dipengaruhi oleh hal-hal lain.

Kata Kunci: Lingkungan Keluarga, Keaktifan Siswa

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF FAMILY ENVIRONMENT ON STUDENTS' ACTIVE IN ISLAMIC EDUCATION LEARNING PROCESS AT SENIOR HIGH SCHOOL 1 LUBUK DALAM SIAK REGENCY

BY:

NURILLAH KRIS MUNANDA
172410163

The purpose in research examined to know the influence of family environment on students' active in Islamic education learning process at senior high school 1 Lubuk Dalam. This research used correlational quantitative. The subject in this research was students at senior high school 1 Lubuk Dalam and the object in this research was the influence of family environment on students' active in Islamic education learning process at senior high school 1 Lubuk Dalam Siak Regency. The population in this research was 89 students, if the participant less than 100, thus all population became sample. Data collection technique used questionnaire and documentation. Based on data analysis computation, it known that there was any influence of family environment on students' active in Islamic education learning process at senior high school 1 Lubuk Dalam Siak Regency. It known that simple linear regression analysis with significant score 0.000, and 0.000 smaller than 0.05, it showed that the hypothesis was accepted. The influence score of family environment in 0.189 or 18.9% classified into very low, it was in range 0.00 – 0.199 that stated in correlation coefficient interpretation table, meanwhile others 81.1 influenced by others factors.

Keywords: Family Environment, Students' Active

الملخص

تأثير البيئة الأسرية على النشاط التلاميذ في عملية تعليم تربية الدين الإسلامي بالمدرسة
الثانوية الحكومية الواحدة لوبك دالم بمنطقة سيالك

نور الله كريس موناندا

١٧٢٤١٠١٦٣

هذه الأهداف دراسة لتحديد ما إذا كان تأثير البيئة الأسرية على النشاط التلاميذ في عملية تعليم تربية الدين الإسلامي بالمدرسة الثانوية الحكومية الواحدة لوبك دالم بمنطقة سيالك. هذا النوع من البحث هو ارتباط كمي. كان موضوع هذا البحث تلاميذ بالمدرسة الثانوية الحكومية الواحدة لوبك دالم، وكان الهدف من هذا البحث هو تأثير البيئة الأسرية على النشاط التلاميذ في عملية تعليم تربية الدين الإسلامي بالمدرسة الثانوية الحكومية الواحدة لوبك دالم بمنطقة سيالك. بلغ عدد المجتمع في هذا البحث ٨٩ تلميذاً، إذا كان إجمالي عدد السكان أقل من ١٠٠، فسيتم استخدام المجتمع بأكمله كعينة، أي ٨٩ تلميذاً. تقنيات جمع البيانات باستخدام الاستبيانات والتوثيق. بناءً على تحليل البيانات الذي تم إجراؤه، من المعروف أن هناك تأثيراً للبيئة الأسرية على النشاط التلاميذ في عملية تعليم تربية الدين الإسلامي بالمدرسة الثانوية الحكومية الواحدة لوبك دالم بمنطقة سيالك. من المعروف أن نتائج تحليل الانحدار الخطي البسيط بقيمة معنوية ٠،٠٠٠٠٠، ثم ٠،٠٠٠٠٠، أصغر من ٠،٠٥، لذلك يتم قبول فرضية البحث. حجم تأثير البيئة الأسرية هو ٠،١٨٩ أو ١٨،٩٪. يصنف على أنه منخفض جداً، لأنه في حدود ٠،٠٠٠ - ٠،١٩٩، كما هو موضح في جدول. التفسير معامل الارتباط، بينما تتأثر نسبة ٨١،١٪ المتبقية بأشياء أخرى.

الكلمات الرئيسية: البيئة الأسرية، النشاط التلاميذ

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keaktifan belajar sangatlah penting, karena keaktifan belajar dapat menentukan berhasil atau tidaknya sebuah pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru di dalam kelas. Terdapat beberapa literatur yang menyatakan bahwa keaktifan belajar sangatlah penting, salah satunya menurut Munawaroh (2019: 21) yang menyatakan bahwa keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran sangatlah penting, karena dalam pembelajaran peserta didik dituntut untuk aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Keaktifan belajar peserta didik merupakan unsur dasar yang penting dalam kegiatan proses pembelajaran.

Dasar dari teori Bruner dalam Piaget yang menyatakan bahwa anak harus berperan secara aktif saat belajar di kelas. Konsepnya adalah belajar dengan menemukan penemuan pembelajaran (*discovery learning*), siswa mengorganisasikan bahan pelajaran yang dipelajarinya dengan suatu bentuk akhir sesuai dengan tingkat kemajuan berfikir anak. Guru harus memberikan keluasaan kepada siswa untuk menjadi pemecah masalah sehingga siswa didorong, disemangati untuk belajar sendiri melalui kegiatan dan pengalaman. Peran guru terutama untuk menjamin agar kegiatan belajar menimbulkan rasa ingin tahu siswa, meminimalkan resiko kegagalan belajar, serta agar belajar relevan dengan kebutuhan siswa. Di dalam proses belajar, Bruner

mementingkan partisipasi aktif dari setiap siswa dan mengenal dengan baik adanya perbedaan kemampuan (Suyono & Hariyanto, 2012: 88).

Thorndike mengemukakan keaktifan belajar siswa dalam belajar dengan hukum "*law of exercise*" nya menyatakan bahwa belajar memerlukan adanya latihan-latihan. Mc Keachie menyatakan berkenaan dengan prinsip keaktifan mengemukakan bahwa individu merupakan manusia belajar yang aktif selalu ingin tahu (Dimiyati, 2009: 45).

Selain teori yang diuraikan di atas, terdapat juga beberapa penelitian yang meneliti tentang keaktifan belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Anugrah Ratnawati dan Marimin (2014) yang meneliti pengaruh kesiapan belajar, minat belajar, motivasi belajar dan sikap siswa terhadap keaktifan belajar siswa, dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kesiapan belajar, minat belajar, motivasi belajar dan sikap siswa berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa sebesar 86,8%. Sebuah penelitian juga dilakukan oleh Muhammad Syahrul Rizal (2018) yang meneliti pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* (TTW) terhadap keaktifan belajar siswa, dengan hasil penelitian keaktifan menunjukkan $t_{hitung} 21,179 > t_{tabel} 1,682$, yang menyatakan bahwa ada pengaruh model pembelajaran TTW terhadap keaktifan belajar siswa yang signifikan. Hal demikian juga dikemukakan oleh Nuryati dan Ade Rustiana (2016) yang meneliti pengaruh cara belajar, disiplin dan motivasi terhadap keaktifan belajar siswa, hasil penelitian dari analisis regresi berganda yaitu $Y=3,545+0,372X_1+0,242X_2+0,084X_3+22,84\%$ dan motivasi sebesar 4,79% maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh

cara belajar, disiplin dan motivasi terhadap keaktifan belajar siswa. Sebuah penelitian juga dilakukan oleh Lisa Yuliana, Ikbal Barlian dan Riswan Jaenuddin (2018) yang meneliti pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* terhadap keaktifan belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* terhadap keaktifan belajar peserta didik, dengan hasil penelitian diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 26,32 dimana $t_{hitung} > t_{tabel} = 26,32 > 1,685$, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* terhadap keaktifan belajar peserta didik.

Menurut Hamalik (2007: 37) keaktifan belajar adalah proses kesibukkan pada diri peserta didik untuk berfikir dalam belajar, karena keaktifan peserta didik itu sangat menentukan dalam belajar. Keaktifan belajar siswa merupakan inti dari kegiatan belajar, keaktifan belajar ini terjadi dan terdapat pada semua perbuatan belajar, tetapi kadarnya yang berbeda tergantung pada kegiatannya, materi yang dipelajari dan tujuan yang hendak dicapai. Di dalam diri peserta didik terdapat kekuatan yang menjadi daya penggerak keaktifan yaitu motivasi atau dorongan. Dorongan ini bukan hanya dari faktor diri siswa sendiri tetapi juga dari lingkungan dimana siswa tersebut belajar. Faktor yang mendorong melakukan sesuatu keaktifan siswa biasanya tidak ditentukan faktor tunggal saja, tetapi berbagai macam faktor yaitu salah satunya adalah faktor lingkungan keluarga.

Dalam belajar siswa tidak hanya dapat dilakukan di sekolah saja, tetapi siswa bisa belajar dari banyak hal, seperti lingkungan rumah, keluarga dan lingkungan masyarakat. Dengan begitu siswa bisa mendapatkan pendidikan secara tidak langsung dari apa yang diamati dilingkungan sekitarnya, sehingga siswa bisa berinteraksi dengan lingkungan dan mempengaruhi tingkah lakunya dalam bertindak. Keaktifan belajar siswa sangat penting dalam proses pembelajaran, karena keaktifan belajar siswa dapat meningkatkan minat siswa, membangkitkan motivasi siswa serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan identifikasi yang dilakukan peneliti dengan guru PAI di SMA Negeri 1 Lubuk Dalam Kabupaten Siak, bahwa beliau mengatakan terdapat sebagian besar siswa kurang aktif saat proses pembelajaran berlangsung, hal ini dapat dilihat berdasarkan gejala-gejala sebagai berikut: Sebagian siswa mengantuk saat belajar, sebagian siswa jarang bertanya padahal kesempatan bertanya ada, sebagian siswa kurang menyukai metode mengajar gurunya, sebagian siswa tidak mengerjakan PR, sebagian siswa jarang memberikan tanggapan atas permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran, serta kurangnya perhatian siswa dalam proses pembelajaran sehingga membuat suasana kelas menjadi ribut.

Guru PAI juga mengatakan bahwa salah satu yang menjadi peserta didik tidak aktif dalam belajar adalah karena covid-19, sebab covid-19 membatasi aktivitas sekolah terutama dalam proses pembelajaran siswa tidak bisa belajar secara tatap muka. Proses pembelajaran selama covid-19 dilakukan secara daring atau online, hal ini yang menyebabkan peserta didik

sulit untuk menerima materi pembelajaran, dan tidak ada feedback yang diberikan peserta didik kepada guru. Adapun yang menjadi tolak ukur guru PAI dalam melihat atau menilai peserta didik itu aktif atau tidak ketika dalam proses pembelajaran PAI adalah dengan penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Tujuan guru PAI menggunakan penilaian tersebut adalah untuk mengetahui seberapa aktif siswa dalam proses pembelajaran dan menurut beliau tingkat keaktifan siswa itu berbeda-beda tergantung pada kegiatan yang dilakukannya dan kesulitan materi yang di berikan oleh guru.

Penyebab gejala-gejala di atas dapat mengakibatkan peserta didik banyak yang tidak mengerti akan materi yang diajarkan oleh guru, karena ketika diberi kesempatan oleh guru untuk mengajukan pertanyaan tidak banyak peserta didik yang menggunakan kesempatan tersebut. Suasana kelas menjadi ribut, penyebab masalah tersebut bisa terjadi karena peserta didik jenuh atau pola guru dalam mengajar kurang tepat dalam memilih strategi atau metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Guru harus bisa mengelola kelas dengan baik agar siswa dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik (Rosina, 2020: 7).

Selanjutnya yaitu kurangnya perhatian siswa dalam proses pembelajaran, penyebab masalah tersebut bisa terjadi karena perhatian peserta didik teralihkan dengan suasana lingkungan yang ribut, pengaruh teman sebangku, atau perhatiannya teralihkan dengan masalah yang sedang terjadi di dalam lingkungan keluarga sehingga membuat perhatian dan fokus peserta didik dalam proses pembelajaran teralihkan. Maka disini guru harus bisa

menarik perhatian peserta didik dengan suasana belajar yang menyenangkan. Masih banyak siswa yang mengantuk saat proses pembelajaran berlangsung, ini dapat disebabkan karena siswa sering tidur larut malam, bermain gadget dan tidak sarapan di pagi hari juga dapat menyebabkan siswa mengantuk dan tidak fokus dalam belajar. Siswa yang tidak mengerjakan PR, dapat disebabkan oleh kurangnya perhatian orang tua terhadap masalah sekolah anak, tidak memperhatikan keberlangsungan sekolah anak lancar atau tidak dalam proses pembelajaran, serta dapat disebabkan juga karena siswa kebanyakan bermain diluar rumah bersama teman-temannya sehingga lupa mengerjakan PR.

Kemudian, permasalahan berikutnya yaitu dalam proses pelaksanaan pembelajaran PAI masih terdapat peserta didik yang kurang berperan aktif, dan juga sebagian siswa jarang memberikan tanggapan atas permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran, hal ini dapat disebabkan karena diri siswa itu sendiri yaitu kurangnya rasa percaya diri, sehingga kenyataan ini menjadi pembelajaran yang hanya didominasi oleh guru saja, dan mengakibatkan keaktifan belajar peserta didik kurang.

Apabila permasalahan di atas tidak segera diatasi, maka tujuan dari pembelajaran tidak akan tercapai dengan maksimal, yang mana tujuan pembelajaran itu sendiri adalah untuk meningkatkan potensi peserta didik baik itu dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Untuk mengatasi kurangnya keaktifan belajar siswa maka diasumsikan dapat diatasi dengan lingkungan keluarga yang baik. Menurut Hamalik

(2007:37) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa dalam belajar adalah lingkungan keluarga. Karena jika anak tinggal di lingkungan keluarga yang bahagia, maka anak tersebut tidak akan mengalami kesulitan baik di sekolah maupun di masyarakat.

Maka berdasarkan hal tersebut penulis terdorong untuk melakukan penelitian secara ilmiah dengan judul: **“Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Lubuk Dalam Kabupaten Siak “.**

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, persoalan yang akan diteliti oleh peneliti adalah pengaruh lingkungan keluarga terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Lubuk Dalam Kabupaten Siak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Lubuk Dalam Kabupaten Siak?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga

terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Lubuk Dalam Kabupaten Siak.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua aspek, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumbangan bagi pertumbuhan dan perkembangan ilmu pendidikan di Indonesia, khususnya dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di SMA Negeri 1 Lubuk Dalam Kabupaten Siak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah, untuk lebih memperhatikan bagaimana cara guru dalam mengajar dan lebih memperhatikan lingkungan siswanya
- b. Bagi Guru, sebagai motivasi untuk mengelola kegiatan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan, dapat memberikan pengalaman baru untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa agar lebih baik dan sesuai dengan yang diharapkan serta sebagai bahan intropeksi guru bahwa untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa diperlukan kerja sama yang erat antara guru dan orang tua dalam hal memperhatikan belajar siswa.
- c. Bagi Keluarga, dapat menciptakan lingkungan keluarga yang baik sehingga dapat mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi selama

menempuh pendidikan di sekolah terutama dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.

- d. Bagi Peneliti, dapat menambah pengetahuan dalam dunia pendidikan serta memberikan referensi penelitian bagi peneliti selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika ini terdiri dari 5 bab, setiap bab mengandung sub bab yang memiliki hubungan yang sistematis, berikut dapat dilihat dibawah ini:

BAB I : PENDAHULUAN, bab ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI, bab ini terdiri Konsep Teori dari Lingkungan Keluarga dan Keaktifan Siswa, kemudian Penelitian yang Relevan, Konsep Operasional, Kerangka konseptual dan Hipotesis Penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN, bab ini terdiri dari Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengelolaan Data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, bab ini terdiri dari Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Deskripsi Temuan Penelitian dan Pembahasan.

BAB V : PENUTUP, bab ini terdiri dari Kesimpulan dan Saran-Saran
Rekomendasi.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Teori

1. Lingkungan Keluarga

a. Pengertian Lingkungan Keluarga

Keluarga secara etimologi menurut Ki Hajar Dewantara, bagi bangsa kita perkataan “keluarga” dikenal sebagai rangkaian perkataan “kawula” dan “warga”. Sebagai kita ketahui, maka “kawula” itu tidak lain artinya dari pada “abdi” dalam “hamba” sedangkan “warga” berarti “anggota. Sebagai “abdi” dalam “keluarga” wajiblah seseorang di situ menyerahkan segala kepentingan-kepentingan kepada keluarganya. Sebaliknya “warga” atau “anggota” ia berhak sepenuhnya pula untuk ikut mengurus segala kepentingan di dalam keluarga tadi (Kadir, 2012: 159).

Dalam islam, keluarga dikenal dengan istilah *usrah*, *nasl*, *‘ali* dan *nasb*. Keluarga dapat diperoleh melalui keturunan (anak, cucu), perkawinan (suami, istri), persusuan dan pemerdekaan. Sedangkan keluarga dalam pandangan antropologi adalah suatu kesatuan social terkecil yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki tempat tinggal dan ditandai oleh kerja sama ekonomi, berkembang mendidik, melindungi, merawat. Inti keluarga adalah ayah, ibu dan anak (Mujib, 2006: 226).

Menurut Djamarah seperti yang dikutip oleh Tambak (2013:24) Keluarga dan pendidikan adalah dua istilah yang tidak dapat dipisahkan sebab dimana ada keluarga disitu ada pendidikan. Sebab keluarga adalah sebuah

institusi pendidikan yang utama dan bersifat kodrati. Sebagai komunitas masyarakat terkecil, keluarga memiliki arti penting dan strategis dalam pembangunan komunitas masyarakat yang lebih luas. Untuk itu interaksi yang kondusif perlu dibangun sehingga pendidikan dapat berlangsung dengan baik, pendidikan dasar yang baik harus diberikan kepada anggota keluarga dalam upaya memerankan fungsi pendidikan dalam keluarga, yaitu menumbuhkembangkan potensi laten anak, sebagai wahana untuk menransfer nilai-nilai dan sebagai agen transformasi kebudayaan.

Lingkungan keluarga merupakan kelompok social terkecil terdiri dari ayah, ibu dan anak-anaknya yang terjalin atas dasar pernikahan dan hubungan darah serta mempunyai tujuan hidup dan mempunyai hak dan kewajiban yang harus dipenuhi. (Tambak, 2013: 28).

Secara sosiologis keluarga adalah bentuk masyarakat kecil yang terdiri dari beberapa individu yang terikat suatu keturunan, yakni kesatuan antara ayah, ibu dan anak yang merupakan kesatuan kecil dari bentuk-bentuk kesatuan masyarakat. Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat terbentuk berdasarkan sukarela dan cinta yang asasi ini lahirlah anak sebagai generasi penerus (Kadir, 2012: 161).

Menurut Yusuf (2011: 36) mengemukakan pendapat para ahli mengenai pengertian keluarga, yaitu:

1. F.J. Brown berpendapat bahwa ditinjau dari sudut pandang sosiologis, keluarga dapat diartikan dua macam, yaitu pertama dalam arti luas, keluarga meliputi semua pihak yang ada hubungan darah atau keturunan

yang dapat dibandingkan dengan marga. Dan kedua dalam arti sempit keluarga meliputi orang tua dan anak.

2. Maciver menyebutkan lima ciri khas keluarga yang umum terdapat di mana-mana, yaitu pertama hubungan berpasangan kedua jenis, kedua perkawinan atau bentuk ikatan lain yang mengkokohkan hubungan tersebut, ketiga pengakuan akan keturunan, keempat kehidupan ekonomis yang diselenggarakan dan dinikmati bersama dan kelima kehidupan berumah tangga.

Salah satu pendekatan yang kini sering digunakan dalam kajian keluarga adalah pendekatan teori system. Teori system pertama kali dicetuskan oleh Minuchin, yang mengajukan skema konsep yang memandang keluarga sebagai sebuah system yang bekerja dalam konteks social dan memiliki tiga komponen. *Pertama*, struktur keluarga berupa system sosiokultural yang terbuka dalam transformasi. *Kedua*, keluarga senantiasa berkembang melalui sejumlah tahap yang mensyaratkan penstrukturan. *Ketiga*, keluarga beradaptasi dengan perubahan situasi kondisi dalam usahanya untuk mempertahankan kontinuitas dan meningkatkan pertumbuhan psikososial tiap anggotanya (Lestari, 2012: 26).

Lingkungan keluarga merupakan tempat yang penting bagi perkembangan anak secara fisik, emosi, spiritual dan sosial. Karena keluarga merupakan sumber bagi kasih sayang, perlindungan dan identitas bagi anggotanya. Dan keluarga merupakan lembaga sosialisasi yang pertama dan utama bagi seorang anak, melalui keluarga anak belajar berbagai hal agar

kelak dapat menyesuaikan diri dengan budaya di lingkungan tempat tinggalnya (Lestari, 2012: 22).

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, di lingkungan pertama anak mendapat pengaruh sadar. Karena itu keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, yang bersifat informal dan kodrati. Di dalam keluarga ayah dan ibu sebagai pendidiknya dan anak-anak sebagai terdidiknya. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang tidak mempunyai program resmi seperti yang dimiliki oleh lembaga pendidikan formal. Di luar lingkungan sekolah terdapat lingkungan keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama dan masyarakat sebagai lingkungan pendidikan ketiga. Tugas keluarga adalah meletakkan dasar-dasar bagi perkembangan anak, agar anak dapat berkembang secara baik (Ihsan, 2013: 17).

Pendidikan keluarga memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar, agama dan kepercayaan, nilai moral, norma sosial dan pandangan hidup yang diperlukan peserta didik untuk dapat berperan dalam keluarga dan dalam masyarakat. Keluarga memberikan landasan dasar bagi proses belajar pada lingkungan sekolah dan masyarakat. Landasan dasar itu dapat berupa faktor-faktor fisik dan sosial psikologis, yang termasuk faktor fisik dalam lingkungan keluarga yaitu keadaan rumah dan ruangan tempat belajar, sarana dan prasarana belajar yang ada. Suasana dalam rumah apakah tenang atau banyak kegaduhan dan juga suasana lingkungan di sekitar rumah (Sukmadinata, 2011: 163-164).

Dari beberapa pendapat di atas tentang pengertian lingkungan keluarga dan penjelasan tentang pendidikan dalam lingkungan keluarga, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa lingkungan keluarga adalah sekumpulan kelompok kecil yang terdiri dari beberapa individu yang terikat hubungan darah atau keturunan. Yang didalamnya didasari oleh rasa cinta dan kasih sayang serta kerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Keluarga merupakan tempat dimana mereka saling melindungi, menyayangi, merawat serta mendidik, dan yang menjadi inti keluarga itu terdiri dari ayah, ibu dan anak sebagai generasi penurus. Keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama yang diberikan oleh ayah dan ibu dari mulai anak lahir. Ayah dan ibu memegang peranan penting dalam membentuk kepribadian anak.

b. Faktor-Faktor Lingkungan Keluarga

Menurut Palangda (2017: 39) menyebutkan bahwa faktor-faktor keluarga dalam menentukan keberhasilan anak yang dipengaruhi oleh:

1. Faktor Teman Sebaya

Semakin bertambah umur, seseorang akan semakin memperoleh kesempatan lebih luas untuk menjalin hubungan-hubungan dengan teman-teman sebayanya, walaupun pada kenyataannya perbedaan umur yang relative besar tidak menjadi sebab tidak adanya kemungkinan melakukan hubungan dalam suasana bermain. Anak yang bertindak langsung maupun tidak langsung dengan menunjukkan ciri-ciri pemimpin dengan sikap-sikap menguasai anak-anak lain, dan ini akan besar pengaruhnya terhadap pembentukan sikap dan kepribadian. Konflik dapat terjadi pada anak jika

norma-norma pribadi berlainan dengan norma-norma yang ada di lingkungan teman-temannya.

2. Keragaman Budaya

Bagi perkembangan anak didik keragaman budaya besar pengaruhnya bagi mental dan moral anak. Ini terbukti dengan sikap dan perilaku anak yang selalu dipengaruhi oleh budaya-budaya yang ada di lingkungan tempat tinggal anak. Baik itu budaya yang membawa ke arah perilaku yang positif maupun budaya yang akan membawa ke arah perilaku yang negatif.

3. Media Massa

Media massa merupakan factor lingkungan yang dapat merubah atau mempengaruhi perilaku masyarakat melalui proses-proses. Dengan adanya media massa, seorang anak dapat mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan dengan pesat. Media massa dapat merubah perilaku seseorang ke arah positif dan negatif. Semakin canggih suatu media massa maka akan semakin terasa dampaknya bagi kehidupan kita.

Menurut Khafid (2007: 187) faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kemampuan ekonomi orang tua yang kurang memadai, anak kurang mendapat perhatian dan pengawasan orang tua, harapan orang tua yang terlalu tinggi terhadap anak, dan orang tua pilih kasih terhadap anak.

Pendapat di atas menyebutkan berbagai macam faktor lingkungan keluarga. Dari banyak nya faktor yang dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak

atau keaktifan belajar anak disekolah adalah faktor perhatian orang tua kepada anak. Karena orang tua yang tidak memiliki perhatian khusus terhadap pendidikan anaknya disekolah, maka anak akan merasa bahwa orang tuanya tidak menganggap pendidikan atau prestasi yang di raihny tidak lah menjadi suatu kebanggaan bagi orang tuanya, anak akan merasa bahwa orang tuanya tidak menyayangnya. Dan di sinilah anak akan bermalas-malasan untuk belajar, untuk datang ke sekolah, karena dasar pendidikan utamanya tidak memperhatikan bagaimana pendidikan sang anak tersebut.

c. Fungsi Lingkungan Keluarga

Menurut Tambak (2013:35-37) terdapat beberapa fungsi penting bagi keluarga dalam proses Pendidikan anggota keluarganya, yaitu:

Pertama, fungsi ekonomi yaitu fungsi keluarga yang menyangkut usaha untuk memperoleh pendapatan dalam mencukupi keluarga. Keluarga berusaha menyelenggarakan kebutuhan pokok, seperti kebutuhan makan dan minum, kebutuhan pakaian untuk menutup tubuh, dan kebutuhan tempat tinggal. Dalam hal ini orang tua diwajibkan bertanggung jawab sepenuhnya untuk mencukupi kebutuhan keluarganya dan diwajibkan berusaha keras sehingga anggota keluarganya dapat melakukan aktivitas secara wajar.

Kedua, fungsi perlindungan, bahwa keluarga atau orang tua mempunyai fungsi untuk memberikan perlindungan kepada anggota keluarga, baik perlindungan yang bersifat fisik maupun psikis atau rohani. Keluarga merupakan tempat pengalaman pertama kanak-kanak hingga orang tua dapat memberikan coraj warna yang dikehendaki terhadap anak. Kehidupan anak

pada saat itu benar-benar tergantung kepada kedua orang tuanya sehingga anak pun memerlukan pemeliharaan dan perlindungan.

Ketiga, fungsi keagamaan, di mana keluarga atau orang tua mempunyai fungsi menanamkan dan meneruskan nilai-nilai doktrin keagamaan yang dianutnya serta memberikan pengetahuan keagamaan pada anak dengan membiasakannya melakukan ritualitas religious dan proses internalisasi transformasi nilai-nilai keagamaan ke dalam pribadi anak.

Keempat, fungsi afeksi. Keluarga dalam menumbuhkan fungsi ini bagi anak dengan cara menumbuhkan minat untuk melakukan hal-hal yang biasa dilakukan, menciptakan situasi yang mengandung hiburan, rasa kasih sayang data dipenuhi atau dapat berkembang dengan baik. Hal ini diperlukan karena anak dalam aktivitas kehidupannya seperti di sekolah telah di penuh dengan tugas-tugas dari guru, sehingga kadang kala otak pun mengalami kejenuhan.

Kelima, fungsi Pendidikan. Keluarga dituntut melakukan upaya pendidikan baik bersifat langsung tetapi tidak seperti di sekolah yang bersifat pendidikan yang telah terorganisir maupun pendidikan tidak langsung.

Sedangkan menurut Ihsan (2013: 18-19) fungsi keluarga terdiri dari enam fungsi utama yaitu sebagai berikut:

1. Merupakan pengalaman pertama bagi masa kanak-kanak, pengalaman ini merupakan factor yang sangat penting bagi perkembangan berikutnya, khususnya dalam perkembangan pribadinya. Kehidupan keluarga sangat penting, sebab pengalaman masa kanak-kanak akan memberi warna pada perkembangan berikutnya.

2. Pendidikan di lingkungan keluarga dapat menjamin kehidupan emosional anak untuk tumbuh dan berkembang. Kehidupan emosional ini sangat penting dalam pembentukan pribadi anak. Hubungan emosional yang kurang dan berlebihan akan banyak merugikan perkembangan anak.
3. Di dalam keluarga akan terbentuk pendidikan moral. Keteladanan orang tua di dalam bertutur kata dan berperilaku sehari-hari akan menjadi wahana pendidikan moral bagi anak di dalam keluarga tersebut, guna membentuk manusia susila.
4. Di dalam keluarga akan tumbuh sikap tolong-menolong, tenggang rasa, sehingga tumbuhlah kehidupan keluarga yang damai dan sejahtera. Setiap anggota keluarga memiliki sikap sosial yang mulia, dengan cara yang demikian keluarga akan menjadi wahana pembentukan manusia sebagai makhluk sosial.
5. Keluarga merupakan lembaga yang memang berperan dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan agama. Kebiasaan orang tua membawa anaknya ke masjid merupakan langkah yang bijaksana dari keluarga dalam upaya pembentukan anak sebagai makhluk religious.
6. Di dalam konteks membangun anak sebagai makhluk individu diarahkan agar anak dapat mengembangkan dan menolong dirinya sendiri. dalam konteks ini keluarga lebih cenderung menciptakan kondisi yang dapat menumbuhkan kembangkan inisiatif, kreativitas, kehendak, aktivitas, emosi, tanggung jawan, keterampilan dan kegiatan lainnya sesuai dengan yang ada dalam keluarga.

Menurut Yusuf (2011: 38) mengkaji lebih jauh tentang fungsi keluarga ini dapat dikemukakan bahwa secara psikososologis keluarga berfungsi sebagai berikut: (a) Pemberi rasa aman pada anak dan anggota keluarga lainnya, (b) Sumber pemenuhan kebutuhan, baik fisik maupun psikis, (c) Sumber kasih sayang dan penerimaan, (d) Model pola perilaku yang secara social dianggap tepat, (e) Pemberi bimbingan bagi pengembangan perilaku yang secara social dianggap tepat, (f) Pembentuk anak dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dalam rangka menyesuaikan dirinya terhadap kehidupan, (g) Pemberi bimbingan dalam belajar keterampilan motoric, verbal dan social yang dibutuhkan untuk penyesuaian diri, (h) Stimulator bagi pengembangan kemampuan anak untuk mencapai prestasi, baik di sekolah maupun di masyarakat, (i) Pembimbing dalam mengembangkan aspirasi, serta (j) Sumber persahabatan atau teman bermain bagi anak sampai cukup usia untuk mendapatkan teman di luar rumah.

Sedangkan dari sudut pandang sosiologis, fungsi keluarga ini dapat diklasifikasikan ke dalam fungsi-fungsi berikut:

1. Fungsi biologis. Keluarga dipandang sebagai perantara social yang memberikan legalitas, kesempatan dan kemudahan bagi para anggotannya untuk memenuhi kebutuhan biologisnya. Kebutuhan itu meliputi pangan, sandang dan papan, hubungan seksual suami-istri dan reproduksi atau pengembangan keturunan.

2. Fungsi ekonomis. Keluarga (dalam hal ini ayah) mempunyai kewajiban untuk menafkahi anggota keluarganya (istri dan anak).
3. Fungsi pendidikan (*Edukatif*). Fungsi keluarga dalam pendidikan adalah menyangkut penanaman, pembimbingan nilai-nilai agama dan keterampilan-keterampilan tertentu yang bermanfaat bagi anak.
4. Fungsi sosiologis. Keluarga sebagai miniature masyarakat yang mensosialisasikan nilai-nilai atau peran-peran hidup dalam masyarakat yang harus dilaksanakan oleh para anggotanya.
5. Fungsi perlindungan (*Protektif*). Keluarga berfungsi sebagai pelindung bagi para anggota keluarganya dari gangguan, ancaman atau kondisi yang menimbulkan ketidaknyamanan (fisik-psikologis) para anggotanya.
6. Fungsi rekreatif. Untuk melaksanakan fungsi ini, keluarga harus diciptakan sebagai lingkungan yang memberkan kenyamanan, keceriaan, kehangatan dan penuh semangat bagi anggotanya.
7. Fungsi agama (*Religius*). Keluarga berfungsi sebagai penanam nilai-nilai agama kepada anak agar mereka memiliki pedoman hidup yang benar.

Dengan demikian, dari uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap keluarga (ayah dan ibu) atau anggota keluarga lainnya (kakek, nenek, paman, bibi dan lainnya) wajib menjalankan atau menerapkan fungsi keluarga kepada anak. Karena keluarga yang semakin kokoh dalam menerapkan fungsi-fungsinya, maka anak akan merasa nyaman dan bahagia dan tentunya hal ini akan mempengaruhi pendidikan anak tersebut. Begitupun sebaliknya, dengan keluarga yang tidak kokoh dalam menerapkan fungsi-

fungsinya, maka anak tidak akan merasa nyaman dan bahagia, tentu ini akan berpengaruh tidak baik terhadap pendidikan anak tersebut. Di harapkan untuk para orang tua dapat memberikan rasa nyaman kepada anak, karena itu akan sangat berpengaruh dalam keberhasilan pendidikannya.

d. Dasar-Dasar Pendidikan Dalam Lingkungan Keluarga

Menurut Mujib (2006:229) dasar-dasar pendidikan yang diberikan orang tua kepada anak didik adalah sebagai berikut:

1. Dasar pendidikan budi pekerti, memberi norma pandangan hidup tertentu walaupun masih dalam bentuk yang sederhana kepada anak didik.
2. Dasar pendidikan social, melatih anak dalam tata cara bergaul yang baik terhadap lingkungan sekitarnya.
3. Dasar pendidikan intelek, anak diajarkan kaidah pokok dalam bentuk permainan.
4. Dasar pembentukan kebiasaan, pembinaan kepribadian yang baik dan wajar, yaitu membiasakan kepada anak untuk hidup yang teratur, bersih, tertib, disiplin, rajin yang dilakukan secara berangsur-angsur tanpa unsur paksaan.
5. Dasar pendidikan kewarganegaraan, memberikan norma nasionalisme dan patriotism, cinta tanah air dan berperikemanusiaan yang tinggi.
6. Dasar pendidikan agama, melatih dan membiasakan ibadah kepada Allah SWT, sembari meningkatkan keimanan dan ketakwaan anaknya kepada-Nya.

e. Tanggung Jawab Lingkungan Keluarga Dalam Pendidikan

Menurut Munawaroh (2019: 16-17) tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya adalah sebagai berikut:

1. Adanya motivasi atau dorongan kasih sayang yang menjiwai hubungan orang tua dan anak.
2. Pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi kedudukan orang tua terhadap keturunannya.
3. Tanggung jawab sosial adalah bagian dari keluarga yang pada gilirannya akan menjadi tanggung jawab masyarakat, bangsa dan Negara.
4. Memelihara dan membesarkan anaknya.
5. Memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anak.

Menurut M. Arifin dan Aminuddin Rasyad dalam Tambak (2013:39) tanggung jawab Pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak-anaknya adalah sebagai berikut:

1. Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
2. Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya.

3. Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
4. Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.

Menurut Tambak (2013:39-41) dasar yang menjadi tanggung jawab orang tua terhadap Pendidikan anaknya meliputi:

Pertama, memberikan kasih sayang yang ikhlas kepada anak. Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih sayang yang ikhlas dan murni dari orang tua kepada anak akan mendorong sikap dan Tindakan rela menerima tanggung jawab untuk mengorbankan hidupnya dalam memberikan pertolongan kepada anaknya.

Kedua, memberikan motivasi kewajiban moral. Pemberian kewajiban moral merupakan konsekuensi kedudukan orang tua terhadap keturunannya. Penanaman sikap beragama sangat baik dilakukan pada masa anak-anak. Hal ini merupakan faktor yang sangat penting dibanding dengan yang lain karena setiap anak memiliki sifat *wordering* atau heran sebagai salah satu faktor untuk memperdalam pemahaman spiritual reality.

Ketiga, tanggung jawab social. Tanggung jawab social ini merupakan perwujudan kesadaran dari keluarga yang pada gilirannya akan menjadi tanggung jawab masyarakat, bangsa dan negara. Tanggung jawab social ini merupakan perwujudan kesadaran tanggung jawab kekeluargaan yang dibina oleh darah, keturunan dan kesatuan keyakinan.

Keempat, memelihara dan membesarkan. Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena anak memerlukan makan, minum dan perawatan, agar ia dapat hidup secara berkelanjutan. Di samping itu keluarga bertanggung jawab dalam hal melindungi dan menjamin Kesehatan anak-anaknya, baik secara jasmaniah maupun secara rohaniah dari berbagai gangguan penyakit yang berbahaya yang dapat menimpa diri anak.

Kelima, memberikan Pendidikan. Tanggung jawab Pendidikan ini merupakan tanggung jawab penting yang perlu diperhatikan orang tua. Memberikan Pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anak kelak, sehingga apabila ia dewasa mampu berdiri sendiri.

Dengan demikian, orang tua dituntut untuk menjadi pendidik yang memberikan pengetahuan pada anak-anaknya, serta memberikan sikap dan keterampilan yang memadai, memimpin keluarga, dan mengatur kehidupannya, memberikan contoh sebagai keluarga yang ideal dan bertanggung jawab dalam kehidupan keluarga baik yang bersifat jasmani maupun rohani. Hal yang sama dari ketiga pendapat diatas adalah bahwa orang tua juga dituntut untuk memberikan pendidikan agama dengan sebaik-baiknya karena itu merupakan hal terpenting bagi anak dengan begitu anak akan lebih mudah dalam menerapkan hal-hal yang lainnya, kelangsungan hidupnya akan lebih mudah dan anak akan lebih berhati-hati lagi dalam bertindak atau mengambil suatu keputusan.

f. Pendidikan Nilai Dalam Lingkungan Keluarga

Menurut Lestari (2012: 168-171) secara umum terdapat lima nilai yang menjadi prioritas untuk disampaikan orang tua pada anak melalui pengasuhannya, yakni pentingnya ibadah, jujur, hormat, rukun dan prestasi belajar. Berikut akan dibahas nilai yang dijadikan prioritas.

1. Pentingnya ibadah.

Dari keluarga yang taat beribadah, orang tua terlebih dahulu akan memberikan contoh pada anak dalam melaksanakan ibadah, baru kemudian menasihati anak. Nasihat tersebut juga diikuti dengan pemantauan dan control terhadap pelaksanaan ibadah yang dilakukan oleh anak. Orang tua memberikan contoh pada anak rutin melakukan shalat tahajud, kemudian mengajak anak ikut melakukan shalat tahajud. Pembiasaan yang dilakukan secara teratur ternyata berdampak pada terbentuknya kebiasaan anak untuk melakukan ibadah.

2. Nilai jujur.

Anak yang memiliki hubungan yang dekat dengan orang tua bisa lebih teguh dalam memegang nilai kejujuran daripada anak yang memiliki hubungan kurang dekat apalagi bermasalah dengan orang tuanya. Metode sosialisasi nilai yang digunakan oleh orang tua diduga juga berpengaruh terhadap keteguhan anak dalam memegang nilai kejujuran.

3. Nilai hormat.

Dalam hubungan orang tua dan anak, kepatuhan anak kepada orang tua dijadikan sebagai salah satu indicator sikap hormat anak. Apabila anak

bersikap kurang patuh, kurang mendengarkan perkataan orang tua, maka orangtua merasa anaknya kurang menghormatinya.

4. Nilai rukun.

Para orang tua berupaya menumbuhkan sikap rukun pada anak dengan membiasakan anak untuk berbagi, bersedia mengalah, tolong menolong dan menjauhi perselisihan sesama saudara. Apabila dalam keluarga para anggotanya dapat bersikap rukun, maka perasaan tenang akan dapat dirasakan oleh keluarga tersebut.

5. Nilai pencapaian prestasi.

Kata prestasi dimaknai oleh orang tua sebagai mendapatkan peringkat di sekolah. Apabila nilai ujiannya tidak bagus, maka mereka akan mendapatkan teguran atau dimarahi oleh orang tuanya.

2. Keaktifan Belajar

a. Pengertian Keaktifan Belajar

Secara harfiah keaktifan belajar berasal dari kata aktif yang berarti giat atau sibuk. Aktif mendapat awalan ke- dan an-, sehingga keaktifan mempunyai arti kegiatan atau kesibukan. Jadi, keaktifan adalah segala perubahan tingkah laku individu dengan melakukan interaksi dengan lingkungannya untuk mencapai suatu tujuan. Siswa harus berpartisipasi aktif secara fisik dan mental dalam kegiatan belajar mengajar. Keaktifan siswa dalam proses belajar merupakan upaya siswa dalam memperoleh pengalaman belajar, yang mana keaktifan belajar siswa dapat ditempuh dengan upaya

kegiatan belajar kelompok maupun belajar secara perseorangan (Doly, 2015: 2).

Aktif menurut Kamus Besar Indonesia artinya giat bekerja dan berusaha, serta mampu beraksi dan bereaksi. Sedangkan arti keaktifan adalah kesibukkan atau kegiatan. Keaktifan peserta didik dalam belajar adalah kegiatan yang dilakukan peserta didik selama pembelajaran dengan mengaktifkan aspek jasmani maupun rohaninya. Dengan demikian siswa dapat dikatakan aktif ketika ia menunjukkan usahanya untuk memberikan aksi dan reaksi yang sesuai ketika pembelajaran sedang berlangsung (Rosada, 2018: 64).

Menurut Dimiyati (2010: 45) menjelaskan bahwa dalam proses belajar, siswa selalu menampakkan keaktifan. Keaktifan itu beranekaragam bentuknya, mulai dari kegiatan fisik yang mudah kita amati sampai kegiatan psikis yang sudah diamati.

Menurut Pour (2018: 38) keaktifan belajar merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya terlibat secara intelektual dan emosional sehingga siswa benar-benar berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar.

Menurut Nugraha (2019: 9-10) bahwa siswa aktif adalah siswa yang terlibat secara fisik, psikis, intelektual maupun emosional yang membentuk proses mengkomprasikan materi pelajaran yang diterima. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran tidak hanya keterlibatan dalam bentuk fisik seperti duduk melingkar, mengerjakan atau melakukan sesuatu, akan tetapi dapat juga

dalam bentuk proses analisis, analogi, kompromi, penghayatan, yang kesemuanya merupakan keterlibatan siswa dalam hal psikis dan emosi.

Keaktifan belajar siswa adalah keaktifan siswa dapat dilihat dari keikutsertaan dalam melaksanakan tugas belajarnya, terlibat dalam memecahkan masalah, bertanya kepada siswa lain ataupun guru apa yang tidak dapat dipahami oleh siswa, mencari informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah, melatih diri dalam memecahkan masalah, serta menilai kemampuan diri sendiri dan hasil yang diperoleh (Wahyuningsih, 2020: 48).

Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting dalam kegiatan proses pembelajaran. Menurut Sinar (2018: 10) belajar merupakan proses yang aktif, apabila tidak dilibatkan dalam berbagai kegiatan belajar sebagai responsi siswa terhadap stimulus guru, tidak mungkin siswa dapat mencapai hasil yang dikehendaki.

Menurut Nana Sudjana dalam Sinar (2018: 12), keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari keikutsertaan siswa dalam melaksanakan tugas belajarnya. Maka indikator keaktifan belajar ini, terlibat dalam keikutsertaan memecahkan masalah, bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah, melatih diri dalam memecahkan masalah serta menilai kemampuan diri sendiri dan hasil-hasil yang diperoleh. Keaktifan siswa dalam proses belajar merupakan upaya siswa untuk memperoleh pengalaman belajar, yang dapat ditempuh dengan upaya kegiatan belajar kelompok maupun belajar secara perorangan.

Dari pendapat di atas terdapat kesamaan pengertian keaktifan belajar siswa. Bahwa keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting dalam proses pembelajaran, dimana dalam proses tersebut melibatkan peserta didik yang sebagai subyeknya serta melibatkan peserta didik secara fisik, psikis, intelektual maupun emosional untuk memperoleh hasil belajar yang baik.

b. Karakteristik Keaktifan Belajar

Menurut B. Uno dan Mohamad (2011: 75-76) beberapa karakteristik dari keaktifan belajar adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran berpusat pada siswa
2. Pembelajaran terkait dengan kehidupan nyata
3. Pembelajaran mendorong anak untuk berfikir tingkat tinggi
4. Pembelajaran melayani gaya belajar anak yang berbeda-beda
5. Pembelajaran mendorong anak untuk berinteraksi multiarah siswa-guru
6. Pembelajaran menggunakan lingkungan sebagai media atau sumber belajar
7. Pembelajaran berpusat pada anak
8. Penataan lingkungan belajar memudahkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar
9. Guru memantau proses belajar siswa
10. Guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja anak.

Menurut Warsono dan Hariyanto (2012: 8) terdapat ciri-ciri dalam keaktifan belajar diantaranya sebagai berikut:

1. Adanya keterlibatan siswa dalam menyusun atau membuat perencanaan proses pembelajaran
2. Adanya keterlibatan intelektual dan emosional siswa, baik melalui kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat maupun pembentukan sikap
3. Adanya keikutsertaan siswa secara kreatif dalam menciptakan situasi yang cocok untuk berlangsungnya proses pembelajaran.

Menurut Sudjana (2009: 61) mengemukakan bahwa keaktifan siswa dalam belajar dapat dilihat ciri-cirinya sebagai berikut:

1. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
2. Terlibat dalam pemecahan masalah.
3. Bertanya kepada peserta lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.
4. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah.
5. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan.
6. Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperoleh.
7. Melatih diri dalam memberikan soal.

Dari beberapa pendapat di atas tentang karakteristik keaktifan belajar, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa karakteristik keaktifan belajar yang mendominasi semua pendapat di atas adalah keikutsertaan siswa dalam segala kegiatan proses pembelajaran dan guru sebagai fasilitator dan coordinator dalam memantau proses belajar peserta didik. Keterlibatan peserta didik dalam

proses pembelajaran dapat dilihat dari peserta didik yang mau bertanya saat proses pembelajaran berlangsung, siswa yang dapat memecahkan masalah, keterlibatan siswa dalam intelektual dan emosional, dalam kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat maupun dalam pembentukan sikap serta keikutsertaan siswa dalam membuat atau menyusun perencanaan proses pembelajaran.

c. Aspek-Aspek Keaktifan Belajar

Menurut Nugraha (2019: 11) aspek-aspek keaktifan belajar siswa merupakan hal yang sangat mempengaruhi dan dapat menciptakan keaktifan siswa. Dalam kegiatan proses pembelajaran perlu adanya keaktifan siswa, karena dalam pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Aspek-aspek keaktifan siswa dalam proses pembelajaran meliputi :

1. Keberanian

Keberanian berkaitan dengan keadaan mental siswa dalam mengikuti aktivitas belajar. Keberanian ini lebih merujuk kepada kebutuhan siswa dalam menampilkan minat, kebutuhan dan permasalahannya dalam proses belajar.

2. Berpartisipasi

Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran sangatlah penting untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.

Dengan demikian maka tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan bisa dicapai semaksimal mungkin.

3. Kreativitas belajar

Kreativitas lebih mengacu pada penciptaan dengan pola gerakan baru untuk disesuaikan dengan situasi tertentu. Siswa yang aktif mempunyai motivasi untuk menciptakan cara belajar yang baru untuk mengkreaitivaskan belajar mereka agar mendapatkan pemahaman yang mereka inginkan. Menurut Nugraha (2019: 11) mengemukakan kreativitas belajar yang dimiliki siswa aktif dapat dilihat melalui indikator sebagai berikut: rasa ingin tahu yang tinggi, pantang menyerah, berani mengambil resiko, optimis dan proaktif.

4. Kemandirian belajar

Kemandirian dalam pembelajaran merupakan suatu aktivitas dalam pembelajaran yang didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan mengatur diri untuk mencapai hasil yang optimal. Peserta didik yang aktif dengan sikap mandiri dengan tidak selalu bergantung kepada orang lain. Menurut Nugraha (2019: 11) menyatakan indikator dari kemandirian belajar siswa aktif adalah sebagai berikut: mampu berfikir secara kritis, kreatif dan inovatif, tidak mudah terpengaruhi oleh pendapat oranglain, tidak menghindari masalah, tidak merasa rendah diri, berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan, mempelajari, mengalami dan menemukan sendiri bagaimana memperoleh situasi pengetahuan, merasakan sendiri tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan mencoba sendiri konsep-konsep tertentu.

Menurut Munawaroh (2019: 21) mengelompokkan keaktifan belajar ini menjadi beberapa aspek, antara lain yaitu:

1. Aktif secara jasmani seperti penginderaan, yaitu mendengar, melihat, mencium, merasa dan meraba atau melakukan keterampilan jasmaniah.
2. Aktif berfikir melalui Tanya jawab, mengelola dan mengemukakan ide, berfikir logis sistematis.
3. Aktif secara sosial seperti aktif berinteraksi atau bekerjasama dengan orang lain.

Dari kedua pendapat di atas terdapat perbedaan tentang aspek keaktifan belajar, namun menurut peneliti perbedaan itu dapat di tarik dalam sebuah kesimpulan bahwa setiap siswa dituntut untuk dapat aktif secara jasmani, aktif berfikir melalui Tanya jawab dan aktif secara sosial, maka dengan begitu siswa akan mampu dalam menunjukkan sikap keberanian, berpartisipasi, kreativitas dan kemandirian dalam proses pembelajaran.

d. Jenis Keaktifan Belajar Siswa

Menurut Hamalik (2014: 172) membagi jenis keaktifan belajar siswa menjadi delapan aktivitas, berikut dijelaskan dibawah ini :

1. Mendengar, dalam proses belajar yang sangat menonjol adalah mendengar dan melihat apa yang kita dengar dapat menimbulkan tanggapan dalam ingatan-ingatan yang turut dalam membentuk jiwa seorang.
2. Melihat, siswa dapat menyerap dan belajar dari penglihatannya. Melihat hubungan dengan penginderaan terhadap objek nyata, seperti peraga. Untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar melalui proses

mendengar dan melihat, sering digunakan alat bantu dengar dan pandang atau yang sering dikenal sebagai alat peraga.

3. Mencium, sebenarnya penginderaan dalam proses belajar bukan hanya mendengar dan melihat, tetapi meliputi penciuman. Seseorang dapat memahami perbedaan objek melalui bau yang dapat dicium.
4. Merasa, yang dapat memberi kesan sebagai dasar terjadinya berbagai bentuk perubahan bentuk tingkah laku bisa juga dirasakan dari benda yang dikecap.
5. Meraba, untuk melengkapi penginderaan, meraba dapat dilakukan untuk membedakan suatu benda dengan yang lainnya.
6. Mengolah ide, dalam mengolah ide siswa melakukan proses berfikir dan proses kognisi. Dari keterangan yang disampaikan kepadanya, baik secara lisan maupun tulisan serta dari proses penginderaan yang lain yang kemudian peserta didik mempersepsi dan menanggapi.
7. Menyatakan ide, tercapainya kemampuan melakukan proses berfikir kompleks ditunjang oleh kegiatan belajar melalui pernyataan atau mengekspresikan ide. Ekspresi ide ini dapat diwujudkan melalui kegiatan diskusi, melakukan eksperimen atau melalui proses penemuan melalui kegiatan semacam itu taraf kemampuan kognitif yang dicapai lebih.
8. Melakukan latihan, bentuk tingkah laku yang sepatutnya dapat dicapai melalui proses belajar, disamping tingkah laku kognitif, tingkah laku efektif dan tingkah laku psikomotorik. Untuk meningkatkan keterampilan tersebut memerlukan latihan tertentu. Oleh karena itu kegiatan belajar

yang tujuannya untuk membentuk tingkah laku psikomotorik dapat dicapai dengan melalui latihan-latihan.

Menurut Diedrich seperti yang dikutip oleh Anwar (2012: 54-55) membagi keaktifan belajar siswa menjadi 8 kelompok, yaitu:

1. Keaktifan visual, membaca, memperhatikan gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, mengamati orang lain bekerja dan sebagainya.
2. Keaktifan lisan, mengemukakan suatu fakta, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara atau diskusi.
3. Keaktifan menulis, menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat sketsa atau rangkuman, mengerjakan tes dan mengisi angket.
4. Keaktifan menggambar, menggambar, membuat grafik, chart, diagram, peta dan pola.
5. Keaktifan motorik, melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun.
6. Keaktifan mental, merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, menemukan hubungan dan membuat keputusan.
7. Keaktifan emosional, minat, bosan, gembira, berani dan tenang.
8. Keaktifan mendengarkan, keaktifan mendengarkan berhubungan dengan usaha secara sadar untuk mendengarkan bukan hanya kata-kata yang

diucapkan orang lain, tetapi yang lebih penting ialah berusaha memahami pesan yang disampaikan secara menyeluruh.

Dari pendapat di atas maka dapat di tarik kesimpulan bahwa siswa yang aktif bukan siswa yang hanya sembarangan dalam berbicara, bertindak dan bertingkah laku. Tetapi siswa yang aktif mampu dalam mendengar, melihat, mencium, merasa, meraba, mengolah ide, menyatakan ide dan melakukan latihan, maka dengan begitu siswa akan dapat aktif dalam proses pembelajaran. Seorang guru juga tidak boleh menyimpulkan bahwa siswa yang aktif adalah siswa yang sering bertanya ketika proses belajar mengajar berlangsung. Namun, siswa aktif tidak dilihat dari segi itu saja, siswa yang aktif dapat dilihat dari keaktifan visual, keaktifan mendengarkan, keaktifan menulis, keaktifan lisan, keaktifan menggambar, keaktifan motorik, keaktifan mental, dan keaktifan emosional. Karena setiap siswa memiliki keaktifan yang berbeda-beda, ada siswa yang aktif menulis tapi tidak aktif bertanya, dan ada juga siswa yang aktif bertanya tapi dia tidak aktif dalam menulis. Jadi guru harus bisa melihat keaktifan siswa dari berbagai sisi tidak hanya dari satu sisi saja.

e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar

Menurut Syah (2008: 59) keaktifan belajar suatu individu berbeda dengan individu lainnya. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menyebabkan perbedaan tingkat keaktifan belajar seseorang. Faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar ada tiga macam yaitu meliputi faktor internal (faktor dari dalam siswa), faktor eksternal (faktor dari luar peserta

didik) dan faktor pendekatan belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Faktor internal peserta didik, merupakan faktor dari dalam siswa. Adapun yang termasuk faktor internal diantaranya adalah:
 - a) faktor jasmaniah, kondisi umum umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Faktor jasmaniah terdiri dari factor kesehatan dan cacat tubuh.
 - b) faktor psikologis, banyak faktor termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa. Di antara faktor-faktor psikologis adalah sebagai berikut tingkat kecerdasan atau inteligensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa.
2. Faktor eksternal peserta didik, merupakan faktor dari luar siswa yaitu kondisi lingkungan di sekitar peserta didik. Adapun yang termasuk dari faktor eksternal diantaranya adalah:
 - a) Lingkungan sosial, lingkungan social seperti para guru, tenaga kependidikan (kepala sekolah dan wakil-wakilnya) dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi keaktifan belajar seorang siswa. Yang termasuk lingkungan social siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut. Lingkungan sosial yang lebih banyak memengaruhi kegiatan belajar

ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri, sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberi dampak baik atau buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.

- b) Lingkungan non sosial, faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.
3. Faktor pendekatan belajar, merupakan keefektifan segala cara atau strategi yang digunakan peserta didik dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu.

Begitu banyak faktor yang dapat mempengaruhi keaktifan belajar siswa. Tetapi hal itu masih dapat di atasi dengan meminimalisir terjadinya faktor tersebut yaitu dalam lingkungan keluarga para orang tua harus meningkatkan cara mendidik anak, memperbaiki relasi antar anggota keluarga, memperbaiki suasana rumah, meningkatkan keadaan ekonomi. Dalam lingkungan sekolah guru mampu memperbaiki metode mengajar dan kurikulumnya, memperbaiki relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, meningkatkan alat pengajaran, memperbaiki waktu sekolah, meningkatkan atau memperbaiki keadaan gedung yang belum memenuhi standar, memilih cara belajar yang tepat dan mengurangi tugas rumah. Dengan suasana keluarga dan sekolah yang baik maka siswa juga akan dapat meminimalisir faktor yang ada pada dirinya yaitu siswa dapat meningkatkan

perhatiannya dalam belajar, meningkatkan minat, bakat dan motivasi dalam belajar, meningkatkan kematangan dan kesiapannya dalam belajar, karena jika siswa sudah ada kesiapan dalam belajar maka hasil belajarnya akan lebih baik.

B. Penelitian Relevan

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Listriyanti Palangda dari Universitas Negeri Makassar dengan judul “ pengaruh lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga terhadap minat belajar ekonomi peserta didik di SMKN 4 Makassar “. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga terhadap minat belajar ekonomi peserta didik di SMK Negeri 4 Makassar, hal ini dapat dibuktikan dengan pengujian hipotesis yaitu lingkungan sekolah diperoleh $T_{hitung} = 14,671 > T_{tabel} = 1,975$ dan nilai $sig\ 0,000 < 0,05$ dan lingkungan keluarga diperoleh $T_{hitung} = 3,394 > T_{tabel} = 1,975$ dan nilai $sig\ 0,000 < 0,05$.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Tery Yuana Putri dari Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul “ pengaruh lingkungan keluarga dan minat belajar terhadap keaktifan belajar siswa kelas X di SMKN 3 Sukoharjo “. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variable lingkungan keluarga dan minat belajar berpengaruh positif terhadap keaktifan belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji t untuk lingkungan keluarga diperoleh nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $2,648 > 1,992$ dengan nilai $sig\ 0,010 <$

0,05, dengan besarnya sumbangan relative variable lingkungan keluarga yaitu 28,1% sedangkan sumbangan efektif sebesar 14,73% dari hasil tersebut menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikansi terhadap keaktifan belajar siswa. Sedangkan hasil uji t minat belajar diperoleh nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $5,581 > 1,992$ dengan nilai $sig\ 0,000 < 0,05$ dengan besarnya sumbangan relative variable minat belajar yaitu 71,9% sedangkan sumbangan efektif sebesar 37,64%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa minat belajar berpengaruh positif dan signifikansi terhadap keaktifan belajar siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Khotimatus Sangadah dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga dengan judul “ pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat belajar ipa secara *daring* menggunakan *google drive* pada peserta didik kelas VII MTS Padureso “. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat belajar siswa, hal ini dapat dilihat pada uji hipotesis menggunakan regresi linier sederhana, berdasarkan table anova pada uji regresi sederhana dengan pengujian menggunakan angka F, dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 diperoleh nilai F tabel sebesar 4,18 dan nilai F hitung 116,876. Karena nilai F hitung dari table anova di atas $>$ nilai F table ($116,876 > 4,18$) maka ada pengaruh antara dua variable atau ada pengaruh antara variable lingkungan keluarga terhadap minat belajar.

C. Konsep Operasional

1. Lingkungan Keluarga

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan lingkungan keluarga merupakan kelompok social terkecil terdiri dari ayah, ibu dan anak-anaknya yang terjalin atas dasar pernikahan dan hubungan darah serta mempunyai tujuan hidup dan mempunyai hak dan kewajiban yang harus dipenuhi. (Tambak, 2013: 28).

Table 01: Indikator Lingkungan Keluarga

| Variabel | Dimensi | Indikator |
|---------------------|---|--|
| 1 | 2 | 3 |
| Lingkungan Keluarga | Memelihara dan membesarkan anak. | 1. Orang tua mampu memelihara asupan gizi peserta didik |
| | | 2. Orang tua mampu memberikan dorongan motivasi ketika peserta didik malas belajar |
| | | 3. Orang tua mampu membesarkan anak dengan penuh kasih sayang |
| | | 4. Orang tua mampu memberikan dorongan motivasi kepada peserta didik agar rajin belajar |
| | Melindungi dan menjamin kesamaan. | 5. Orang tua mampu memelihara fasilitas belajar peserta didik dengan baik |
| | | 1. Orang tua mampu melindungi kesamaan jasmaniah peserta didik dari berbagai gangguan penyakit |
| | | 2. Orang tua mampu melindungi peserta didik dari penyelewengan kehidupan |
| | 3. Orang tua mampu menjamin kesamaan jasmaniah dan rohaniah peserta didik dalam | |

| | | |
|--|----|---|
| | | kehidupan |
| | | 4. Orang tua mampu melindungi rohaniah peserta didik sesuai dengan falsafah agama islam |
| | | 5. Orang tua mampu melindungi jasmaniah peserta didik dari peyelewengan kehidupan berdasarkan falsafah hidup |
| Memberi pengajaran dalam arti yang luas. | 1. | Orang tua mampu memberikan peluang kepada peserta didik untuk memiliki ilmu pengetahuan yang banyak |
| | 2. | Orang tua mampu memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengejar setinggi mungkin cita-cita yang ingin dicapainya |
| | 3. | Orang tua mampu memberikan kecakapan seluas-luasnya kepada peserta didik |
| Membahagiakan Anak | 1. | Orang tua mampu membahagiakan anak di dunia sesuai dengan tujuan hidup muslim |
| | 2. | Orang tua mampu membimbing peserta didik agar Bahagia dunia dan akhirat |
| | 3. | Orang tua mampu membahagiakan peserta didik di akhirat sesuai dengan tuntunan islam |

2. Keaktifan Siswa

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan keaktifan belajar siswa adalah keaktifan siswa dapat dilihat dari keikutsertaan dalam melaksanakan

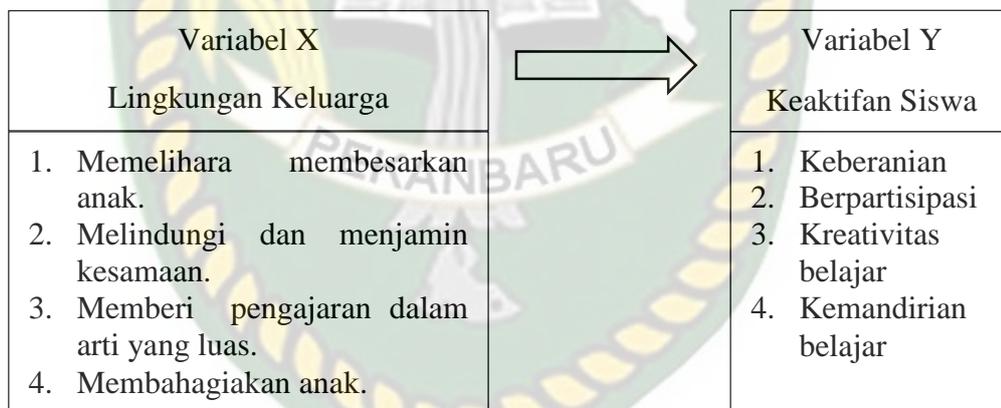
tugas belajarnya, terlibat dalam memecahkan masalah, bertanya kepada siswa lain ataupun guru apa yang tidak dapat dipahami oleh siswa, mencari informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah, melatih diri dalam memecahkan masalah, serta menilai kemampuan diri sendiri dan hasil yang diperoleh (Wahyuningsih, 2020: 48).

Table 02: Indikator Keaktifan Siswa

| Variabel | Dimensi | Indikator |
|-----------------|---------------------|---|
| 1 | 2 | 3 |
| Keaktifan Siswa | Keberanian | 1. Siswa berani bercerita kepada guru terhadap permasalahan yang terjadi dalam proses belajar PAI |
| | | 2. Siswa tidak memiliki minat belajar yang tinggi pada mata pelajaran PAI |
| | Berpatisipasi | 1. Siswa selalu berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran PAI |
| | | 2. Siswa mampu berfikir kreatif saat pembelajaran PAI berlangsung |
| | | 3. Siswa menyukai guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan |
| | Kreativitas belajar | 1. Siswa memiliki sikap yang optimis dalam belajar |
| | | 2. Siswa memiliki sikap pantang menyerah dalam belajar |
| | | 3. Siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi pada mata pelajaran PAI |
| | | 4. Siswa berani mengambil resiko jika siswa tidak aktif dalam belajar |
| | | 5. Siswa mampu bersikap proaktif saat proses pembelajaran berlangsung |
| | Kemandirian belajar | 1. Siswa tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain |
| | | 2. Siswa tidak menghindari masalah yang terjadi |
| | | 3. Siswa tidak pernah merasa bahwa dirinya rendah |

| | | |
|--|--|---|
| | | 4. Siswa mampu bekerja dengan penuh ketekunan |
| | | 5. Siswa mampu berfikir kritis, kreatif dan inovatif saat proses pembelajaran |
| | | 6. Siswa mampu disiplin dalam proses pembelajaran PAI |
| | | 7. Siswa mampu belajar sendiri |
| | | 8. Siswa mampu menemukan sendiri pengetahuan yang ingin diketahuinya |
| | | 9. Siswa mampu mengerjakan sendiri tugas-tugas yang diberikan oleh guru |
| | | 10. Siswa berani mencoba sendiri konsep-konsep pembelajaran PAI |
| | | 11. Siswa pernah mengalami kegagalan dalam belajar |

D. Kerangka Konseptual



E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan teori-teori yang ada maka hipotesis penelitian ini adalah H_a : Terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran PAI di SMAN 1 Lubuk Dalam Kabupaten Siak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional. Karena tujuan penelitian saya untuk mengetahui hubungan lingkungan keluarga dengan keaktifan belajar siswa, maka metode inilah yang paling tepat untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut Ghodang (2020: 1) penelitian korelasional adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk menemukan hubungan atau korelasi dari variable satu dengan variabel yang lainnya. Hasil dari penelitian ini tidak jauh dari hubungan antara suatu variabel dengan variabel lainnya. Dalam penelitian yang di maksud adalah hubungan antara lingkungan keluarga (Variabel X) dan keaktifan siswa (Variabel Y).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi dari penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Lubuk Dalam Kabupaten Siak. Penelitian ini dilakukan selama 4 bulan dari bulan mei sampai bulan agustus 2021. Dengan perincian kegiatan sebagai berikut:

Tabel 03: Waktu dan Kegiatan Penelitian

| No. | Kegiatan | Mei | | | | Juni | | | | Juli | | | | Agustus | | | |
|-----|-------------------------------|-----|---|---|---|------|---|---|---|------|---|---|---|---------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Persiapan Penelitian | √ | √ | √ | √ | | | | | | | | | | | | |
| 2. | Pengumpulan Data | | | | | √ | √ | √ | √ | | | | | | | | |
| 3. | Pengelolaan dan Analisis Data | | | | | | | | | √ | √ | √ | √ | | | | |
| 4. | Penulisan Hasil Penelitian | | | | | | | | | | | | | √ | √ | √ | √ |

C. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subjek penelitian adalah siswa di SMA Negeri 1 Lubuk Dalam Kabupaten Siak kelas X IPA, XI IPA, dan XII IPA. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pengaruh lingkungan keluarga terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Lubuk Dalam Kabupaten Siak.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMA Negeri 1 Lubuk Dalam Kabupaten Siak kelas X IPA, XI IPA dan XII IPA yang berjumlah 89 orang. Menurut Arikunto dalam buku Ninit Alfianika (2018: 100-101) mengatakan bahwa, jika jumlah populasi lebih dari 100 maka sampel penelitian diambil berkisar 10-25% dari jumlah populasi, sedangkan jika jumlah populasi kurang dari 100 maka seluruh populasi dijadikan sampel, dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 89 peserta didik. Dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 04: Populasi Penelitian

| No. | Kelas | Lk | Pr | Jumlah |
|---------------|----------|-----------|-----------|-----------|
| 1. | X MIPA | 7 | 26 | 33 |
| 2. | XI MIPA | 7 | 20 | 27 |
| 3. | XII MIPA | 7 | 22 | 29 |
| Jumlah | | 21 | 68 | 89 |

Sumber: Tata Usaha SMAN 1 Lubuk Dalam

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sumarta (2013: 85-87) untuk mendapatkan data yang sesungguhnya dan relevan dengan tujuan penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan cara:

1. Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Tujuan penyebaran angket ialah untuk mencari informasi lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan.

Menurut Sumanto (2020: 100) Skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu gejala atau fenomena. Dalam skala likert terdapat dua bentuk pernyataan yaitu bentuk positif yang berfungsi untuk mengukur sikap positif, dan bentuk pernyataan negatif yang berfungsi untuk mengukur sikap negatif objek sikap. Adapun alternatif jawaban dan pointnya seperti berikut ini:

Tabel 05: Kategori Penilaian Angket Positif

| Bentuk Pernyataan | Alternatif Jawaban | Point |
|-------------------|---------------------------|-------|
| Positif | Sangat setuju (SS) | 5 |
| | Setuju (S) | 4 |
| | Netral (N) | 3 |
| | Tidak setuju (TS) | 2 |
| | Sangat tidak setuju (STS) | 1 |

Tabel 06: Kategori Penilaian Angket Negatif

| Bentuk Pernyataan | Alternatif Jawaban | Point |
|-------------------|---------------------------|-------|
| Negatif | Sangat Setuju (SS) | 1 |
| | Setuju (S) | 2 |
| | Netral (N) | 3 |
| | Tidak Setuju (TS) | 4 |
| | Sangat Tidak Setuju (STS) | 5 |

Sumber Data: Sumanto, (2020: 100)

Tabel 07: Pernyataan Lingkungan keluarga (Variabel X)

| No. | Pernyataan | SS | S | N | TS | STS | Jumlah |
|-----|--|----|---|---|----|-----|--------|
| 1. | Orang tua mampu memberikan asupan gizi saya | | | | | | |
| 2. | Orang tus mampu memberikan dorongan motivasi Ketika saya malas belajar | | | | | | |
| 3. | Orang tua mampu membesarkan saya dengan penuh kasih sayang | | | | | | |
| 4. | Orang tua mampu memberikan dorongan motivasi kepada saya agar rajin belajar | | | | | | |
| 5. | Orang tua mampu memelihara fasilitas belajar saya dengan baik | | | | | | |
| 6. | Orang tua mampu melindungi kesamaan jasmaniah saya dari berbagai gangguan penyakit | | | | | | |
| 7. | Orang tua mampu melindungi saya dari peyelewengan kehidupan | | | | | | |
| 8. | Orang tua mampu menjamin kesamaan jasmaniah dan rohaniah saya dalam kehidupan | | | | | | |
| 9. | Orang tua mampu melindungi rohaniah saya sesuai dengan falsafah agama islam | | | | | | |
| 10. | Orang tua mampu melindungi jasmaniah saya dari peyelewengan kehidupan sesuai dengan falsafah hidup | | | | | | |
| 11. | Orang tua memberikan peluang kepada saya untuk memiliki ilmu pengetahuan yang banyak | | | | | | |
| 12. | Orang tua mampu memberikan | | | | | | |

| | | | | | | | |
|-----|--|--|--|--|--|--|--|
| | kecakapan seluas-luasnya kepada saya | | | | | | |
| 13. | Orang tua mampu memberikan peluang kepada saya untuk mengejar setinggi mungkin cita-cita yang ingin saya capai | | | | | | |
| 14. | Orang tua mampu membimbing saya agar Bahagia dunia dan akhirat | | | | | | |
| 15. | Orang tua mampu membahagiakan anak di dunia sesuai dengan tujuan hidup muslim | | | | | | |
| 16. | Orang tua mampu membahagiakan saya di akhirat sesuai dengan tuntunan islam | | | | | | |

Tabel 08: Pernyataan Keaktifan Siswa (Variabel Y)

| No. | Pernyataan | SS | S | N | TS | STS | Jumlah |
|-----|--|----|---|---|----|-----|--------|
| 1. | Saya berani bercerita kepada guru terhadap permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran | | | | | | |
| 2. | Saya selalu berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran | | | | | | |
| 3. | Saya mampu berfikir kreatif saat pembelajaran berlangsung | | | | | | |
| 4. | Saya menyukai guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan | | | | | | |
| 5. | Saya memiliki sikap yang optimis dalam belajar | | | | | | |
| 6. | Saya memiliki sikap pantang menyerah dalam belajar | | | | | | |
| 7. | Saya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi pada mata pelajaran PAI | | | | | | |
| 8. | Saya berani mengambil resiko jika saya tidak aktif dalam belajar | | | | | | |
| 9. | Saya mampu bersikap proaktif saat proses pembelajaran berlangsung | | | | | | |
| 10. | Saya tidak mudah terpengaruh | | | | | | |

| | | | | | | | |
|-----|---|--|--|--|--|--|--|
| | oleh pendapat orang lain | | | | | | |
| 11. | Saya tidak menghindari masalah yang terjadi | | | | | | |
| 12. | Saya mampu bekerja dengan penuh ketekunan | | | | | | |
| 13. | Saya mampu berfikir kritis, kreatif dan inovatif saat proses pembelajaran | | | | | | |
| 14. | Saya mampu disiplin saat proses pembelajaran berlangsung | | | | | | |
| 15. | Saya mampu menemukan sendiri pengetahuan yang ingin saya ketahui | | | | | | |
| 16. | Saya mampu mengerjakan sendiri tugas-tugas yang diberikan oleh guru | | | | | | |
| 17. | Saya berani mencoba sendiri konsep-konsep pembelajaran | | | | | | |
| 18. | Saya tidak pernah merasa bahwa diri saya rendah | | | | | | |
| 19. | Saya mampu belajar sendiri | | | | | | |
| 20. | Saya pernah mengalami kegagalan dalam belajar | | | | | | |

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu data yang diperoleh secara langsung dari tempat penelitian, yang meliputi buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, foto-foto dan data-data yang relevan dalam penelitian.

G. Teknik Pengolahan Data

1. Penyunting (*Editing*)

Editing adalah proses pengecekan atau memeriksa data yang telah dikumpulkan dari lapangan, karena ada kemungkinan data yang telah masuk tidak memenuhi syarat atau tidak dibutuhkan. Tujuan dilakukan editing adalah

untuk mengoreksi kesalahan-kesalahan dan kekurangan data yang terdapat pada catatan di lapangan. Pada kesempatan ini, kesalahan data dapat diperbaiki dan kekurangan data dilengkapi dengan mengulangi pengumpulan data atau dengan cara penyisipan data (Syofian Siregar, 2013: 87-88).

2. Pengkodean (*Codeting*)

Codeting adalah kegiatan pemberian kode tertentu pada tiap-tiap data yang termasuk kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka-angka atau huruf untuk membedakan antara data atau identitas data yang akan dianalisis (Siregar, 2013: 88).

3. Skor (*Scoring*)

Menurut Abdul Hamid (2019: 87) Penskoran adalah pemberian angka pada setiap jawaban dari butir soal tes. Cara pemberian hasil tes biasanya disesuaikan dengan soal tes yang digunakan.

Semua pertanyaan dalam angket disajikan dalam bentuk skala peringkat yang disesuaikan dengan indikator, artinya diberikan kepada responden untuk menjawabnya sebagai berikut:

Tabel 09: Skor Pada Angket

| Alternatif Jawaban | Skor |
|---------------------------|--------|
| Sangat Setuju (SS) | Skor 5 |
| Setuju (S) | Skor 4 |
| Netral (N) | Skor 3 |
| Tidak Setuju (TS) | Skor 2 |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | Skor 1 |

Sumber Data: Darmadi, (2013: 173).

4. Tabulasi (*Tabulating*)

Tabulasi adalah proses penempatan data ke dalam bentuk tabel yang telah diberi kode sesuai dengan kebutuhan analisis. Tabe-tabel yang dibuat

sebaiknya mampu meringkas agar memudahkan dalam proses analisis data (Siregar, 2013: 87).

H. Teknik Pengujian Instrumen

1. Uji validitas

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan kevalitan suatu instrument penelitian. Pengujian validitas itu mengacu pada sejauh mana suatu instrument dalam menjalankan fungsi. Instrument dikatakan valid jika instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Tujuan adanya uji validitas ini adalah untuk mengetahui kualitas instrument terhadap objek yang akan diteliti lebih lanjut (Riyanto, 2020: 63).

Dalam penelitian ini, validitas instrument diuji dengan menggunakan program aplikasi SPSS dengan menggunakan metode korelasi *Product Moment*. Tekni uji validitas instrument dengan korelasi *Product Moment* yaitu dengan cara mengkorelasikan skor tiap item dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor item.

Menurut Dwi Prayitno (2014: 55) apakah item-item setiap instrument valid atau tidak, maka dapat dilakukan dengan dua cara:

- a. Menentukan apakah item valid atau tidak maka dilihat pada nilai signifikan kurang dari 0,05 maka item valid. Jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka item tidak valid.

- b. Dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Jika nilai positif dan $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka item dapat dinyatakan valid. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka item dinyatakan tidak valid.

Untuk menguji kehandalan dari angket yang akan digunakan dalam penelitian ini maka dilakukan uji validitas penelitian dengan tujuan untuk memperoleh data yang baik. Adapun hasil pengujian validitas instrument dapat dilihat pada rekaptulasi tabel berikut:

Tabel 10: Hasil Uji Validitas Lingkungan Keluarga (X)

| Pernyataan | r hitung | r tabel | Sig | Keterangan |
|------------|----------|---------|------|------------|
| X1.1 | 0,664 | 0,227 | 0,00 | Valid |
| X1.2 | 0,581 | 0,227 | 0,00 | Valid |
| X1.3 | 0,507 | 0,227 | 0,00 | Valid |
| X1.4 | 0,720 | 0,227 | 0,00 | Valid |
| X1.5 | 0,676 | 0,227 | 0,00 | Valid |
| X1.6 | 0,693 | 0,277 | 0,00 | Valid |
| X1.7 | 0,663 | 0,277 | 0,00 | Valid |
| X1.8 | 0,620 | 0,277 | 0,00 | Valid |
| X1.9 | 0,750 | 0,277 | 0,00 | Valid |
| X1.10 | 0,628 | 0,277 | 0,00 | Valid |
| X1.11 | 0,750 | 0,277 | 0,00 | Valid |
| X1.12 | 0,707 | 0,277 | 0,00 | Valid |
| X1.13 | 0,622 | 0,277 | 0,00 | Valid |
| X1.14 | 0,725 | 0,277 | 0,00 | Valid |
| X1.15 | 0,721 | 0,277 | 0,00 | Valid |
| X1.16 | 0,690 | 0,277 | 0,00 | Valid |

Berdasarkan tabel 10 dapat dijelaskan bahwa pada variabel X semua pernyataan dinyatakan valid. Karena nilai signifikansi 16 item pernyataan $< 0,05$. Hasil ini diperoleh melalui SPSS 24, jadi dapat disimpulkan bahwa 16 item pernyataan dapat dipakai sebagai instrument pertanyaan. Pengujian hasil validitas ini berdasarkan dari jawaban

responden terhadap angket yang disebarakan di SMAN 2 Lubuk Dalam Kabupaten Siak kepada 72 siswa yang beragama islam.

Tabel 11: Hasil Uji Validitas Keaktifan Siswa (Y)

| Pernyataan | r hitung | r tabel | Sig | Keterangan |
|------------|----------|---------|------|-------------|
| Y1.1 | 0,550 | 0,227 | 0,00 | Valid |
| Y1.2 | 0,162 | 0,227 | 1,73 | Tidak valid |
| Y1.3 | 0,657 | 0,227 | 0,00 | Valid |
| Y1.4 | 0,645 | 0,227 | 0,00 | Valid |
| Y1.5 | 0,401 | 0,227 | 0,00 | Valid |
| Y1.6 | 0,572 | 0,227 | 0,00 | Valid |
| Y1.7 | 0,448 | 0,227 | 0,00 | Valid |
| Y1.8 | 0,477 | 0,227 | 0,00 | Valid |
| Y1.9 | 0,560 | 0,227 | 0,00 | Valid |
| Y1.10 | 0,632 | 0,227 | 0,00 | Valid |
| Y1.11 | 0,569 | 0,227 | 0,00 | Valid |
| Y1.12 | 0,479 | 0,227 | 0,00 | Valid |
| Y1.13 | 0,373 | 0,227 | 0,01 | Valid |
| Y1.14 | 0,500 | 0,227 | 0,00 | Valid |
| Y1.15 | 0,515 | 0,227 | 0,00 | Valid |
| Y1.16 | 0,560 | 0,227 | 0,00 | Valid |
| Y1.17 | 0,352 | 0,227 | 0,02 | Valid |
| Y1.18 | 0,498 | 0,227 | 0,00 | Valid |
| Y1.19 | 0,485 | 0,227 | 0,00 | Valid |
| Y1.20 | 0,630 | 0,227 | 0,00 | Valid |
| Y1.21 | 0,363 | 0,227 | 0,02 | Valid |

Berdasarkan tabel 11 di atas, dapat dijelaskan bahwa pada variabel Y terdapat 1 pernyataan yang tidak valid. Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dijadikan sebagai instrument penelitian untuk keaktifan siswa (Y) terdiri dari 20 pernyataan. Pengujian hasil validitas ini diperoleh berdasarkan dari jawaban responden terhadap angket yang disebarakan di SMAN 2 Lubuk Dalam Kabupaten Siak kepada 72 siswa yang beragama islam.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketetapan alat dalam mengukur apa yang diukurnya. Artinya kapanpun alat tersebut digunakan akan memberikan hasil ukur yang sama. Pengujian reliabilitas instrument dapat dilakukan secara eksternal maupun internal, secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan *test-retest (stability)*, *equivalent* dan gabungan keduanya. Secara internal realibilitas instrument dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrument dengan teknik tertentu. Untuk pengujian reliabilitas dapat mengacu pada nilai *Cronbach alpha* (α), dimana suatu konstruk atau variable dinyatakan reliable apabila memiliki *cronbach alpha* (α) – 0,6 (Riyanto, 2020: 75).

Skor *cronbach's alpha* tergantung dari tujuan penelitian. skor dibawah 0,550 dianggap memiliki reliabilitas rendah, skor diantara 0,50 – 0,60 dianggap memiliki reliabilitas cukup, skor diantara 0,70 – 0,80 dianggap memiliki reliabilitas cukup tinggi, skor diantara 0,90 – 100 dianggap memiliki reliabilitas tinggi (Firmansyah, 2019: 39).

Adapun hasil olahan instrument reliabilitas dengan menggunakan SPSS 24 adalah sebagai berikut:

Tabel 12: Hasil Uji Reliabilitas Lingkungan Keluarga (X)

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| 0,917 | 16 |

Dari tabel 12 di atas, diketahui bahwa seluruh instrument dinyatakan reliabel. Sesuai dengan teori yang sudah dijelaskan di atas, sebuah instrument dinyatakan reliabel jika *Cronbach's Alpha* > 0,60 dan *cronbach's Alpha* pada tabel di atas adalah 0,917 dengan kriteria tinggi.

Hal ini menunjukkan bahwa $0,917 > 0,60$ sehingga instrument yang telah diuji terpercaya dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

Tabel 13: Hasil Uji Reliabilitas Keaktifan Siswa (Y)

| Reliability Statistics | |
|------------------------|-----------|
| Cronbach's Alpha | N Of Item |
| 0,846 | 20 |

Berdasarkan tabel 13 di atas, diketahui bahwa seluruh instrument dinyatakan reliabel. Sesuai dengan teori yang sudah dijelaskan di atas, sebuah instrument dinyatakan reliabel jika *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ dan *Cronbach's Alpha* pada tabel di atas adalah 0,846 dengan kriteria cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa $0,846 > 0,60$ sehingga instrument yang telah diuji terpercaya dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

I. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah uji untuk mengukur apakah data yang didapat memiliki distribusi normal atau tidak normal, sehingga pemilihan statistik dapat dilakukan dengan tepat. Untuk uji statistik parametric mutlak mensyaratkan data harus terdistribusi secara normal, sedangkan untuk uji statistik non parametric sering mengabaikan uji normalitas (Riyanto, 2020: 81).

Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan bantuan program SPSS 24 yang dilakukan dengan metode *One Sample Kolmogrov-Smirnov*. Untuk pengambilan keputusan apakah data normal atau tidak, maka cukup melihat pada nilai signifikansi.

- a. Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- b. Jika signifikansi $< 0,05$ maka kesimpulannya data tidak terdistribusi.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variable mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear (Sinaga, 2019: 131).

Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 24 dengan cara test for linearity pada taraf signifikansi 0,05. Dua variable mempunyai hubungan yang linear secara signifikansi atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variable independen (X) dan variable independen (Y). uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 24 dengan cara tes for linearity pada taraf signifikan 0,05. Dua variable dikatakan mempunyai hubungan yang linear jika signifikansi linearity kurang dari 0,05.

Dalam menguji linearitas juga bisa memakai metode grafik scatter plot, jika titik-titik plot dari arah kiri bawah naik ke kanan atas menunjukkan bahwa ada hubungan linear dan positif, sedangkan jika titik-titik plot dari arah kanan bawah naik ke atas kiri maka menunjukkan adanya hubungan linear dan negatif .

3. Uji Hipotesis

Menurut Supardi dalam buku Abdul Narlan (2018: 48) Hipotesis merupakan suatu pernyataan sementara yang masih perlu dibuktikan

kebenarannya. Dalam suatu penelitian hipotesis harus selalu ada karena untuk memberikan kejelasan arah penelitian. Perumusan hipotesis merupakan tindakan dalam sebuah penelitian kuantitatif, sedangkan dalam penelitian kualitatif tidak ada perumusan hipotesis tetapi justru diharapkan dapat menemukan hipotesis (Sugiyono dalam buku Abdul Narlan, 2018: 48).

Analisis regresi linear sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variable independen (X) dengan variable dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variable independen dengan variable dependen apakah positif atau negative dan untuk memprediksi nilai dari variable dependen apabila nilai variable independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berkala interval atau rasio.

Rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

$$Y =$$

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan).

Table 14: Interpretasi Koefisien Korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,80 – 1,00 | Sangat Kuat |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,40 – 0,599 | Cukup Kuat |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,00 – 0,199 | Sangat Rendah |

Sumber data : Riduwan dan Sunarto, (2013: 81).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

Profil sekolah SMA Negeri 1 Lubuk Dalam Kabupaten Siak sebagai berikut:

Tabel 15: Profil Sekolah SMA Negeri 1 Lubuk Dalam

| Identitas Sekolah | |
|-------------------------------|----------------------------|
| 1. Nama Sekolah | : SMAN 1 LUBUK DALAM |
| 2. NPSN | : 10403436 |
| 3. Jenjang Pendidikan | : SMA |
| 4. Status Sekolah | : Negeri |
| 5. Alamat Sekolah | : Jl. Baru No.1 Rawang Kao |
| RT/RW | : 5/2 |
| Kode Pos | : 28654 |
| Kelurahan | : Rawang Kao |
| Kecamatan | : Kec. Lubuk Dalam |
| Kabupaten/kota | : Kab. Siak |
| Provinsi | : Prov. Riau |
| Negara | : Indonesia |
| 6. Posisi Geografis | : 0.6186 Lintang |
| | : 1018101 Bujur |
| Data Pelengkap | |
| 7. SK Pendirian Sekolah | : 213 |
| 8. Tanggal SK Pendirian | : |
| 9. Status Kepemilikan | : Pemerintah Daerah |
| 10. SK Izin Operasional | : - |
| 11. Tgl SK Izin Operasional | : |
| 12. Kebutuhan Khusus dilayani | : |
| 13. Nomor Rekening | : 1163800312 |
| 14. Nama Bank | : BPD Riau |
| 15. Cabang KCP/Unit | : BPD Riau Cabang Siak |
| 16. Rekening Atas Nama | : SMAN1LUBUKDALAM |
| 17. MBS | : Ya |
| 18. Memungut Iuran | : Tidak |
| 19. Nominal/Siswa | : 0 |
| 20. Nama wajib Pajak | : SMAN 9 SIAK |
| 21. NPWP | : 006130090222000 |

| Kontak Sekolah | |
|-----------------------|--|
| 22. Nomor Telepon | : 0812 7563 7736 |
| 23. Nomor Fax | : - |
| 24. Email | : smanegeri1lubukdalam@gmail.com |
| 25. Website | : http://www.sman1lubukdalamsch.id |

2. Visi SMA Negeri 1 Lubuk Dalam

“ Terwujudnya warga sekolah beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa berakhlak mulia, berprestasi, berwawasan ingkungan dan berbudaya melayu “

3. Misi SMA Negeri 1 Lubuk Dalam

- a. Menciptakan warga sekolah yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa.
- b. Membentuk peserta didik yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur
- c. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien
- d. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik
- e. Mewujudkan kerja sama harmonis di lingkungan sekolah dan lingkungan luar sekolah
- f. Menciptakan warga sekolah yang berbudaya melayu
- g. Menciptkan generasi yang dapat mencegah kerusakan lingkungan hidup
- h. Menumbuhkan sikap memelihara lingkungan dan mengatasi pencemaran lingkungan hidup
- i. Membudayakan hidup sehat, cinta lingkungan sekolah dan masyarakat.

4. Tujuan

- a. Menghasilkan warga sekolah yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang Maha Esa
- b. Menghasilkan peserta didik yang berakhlaq mulia dan berbudi pekerti luhur
- c. Menghasilkan pembelajaran inovatif, kreatif, inspiratif, efektif dan efisien
- d. Menghasilkan peningkatan prestasi akademik dan nonakademik
- e. Menghasilkan kerja sama yang harmonis di lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar sekolah
- f. Menumbuh kembangkan karakter masyarakat sekolah yang berbudaya melayu
- g. Menghasilkan sikap dan perilaku warga sekolah yang mampu memelihara, melestarikan dan mencegah kerusakan lingkungan hidup
- h. Mewujudkan masyarakat sekolah yang mampu menjaga dan mengatasi pencemaran lingkungan hidup
- i. Menghasilkan budaya hidup bersih, sehat, cinta lingkungan sekolah dan masyarakat 5k (kebersihan, Kesehatan, ketertiban, keindahan dan kerindangan).

5. Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Daftar nama pendidik dan tenaga kependidikan di SMAN 1 Lubuk

Dalam Kabupaten Siak sebagai berikut:

Tabel 16: Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan

| No. | Nama | Jenis PTK |
|-----|-----------------------|-----------------------------|
| 1. | Ahmad Rizky Munandar | Guru BK |
| 2. | Amrida Yenita | Guru Mapel |
| 3. | Anisa Mutiara Priyadi | Guru Mapel |
| 4. | Arif Nur Kholik | Guru Mapel |
| 5. | Cecep Ariadi | Guru Mapel |
| 6. | Delfine Simanjuntak | Guru Mapel |
| 7. | Dewi Ernawati | Guru Mapel |
| 8. | Edwin Dwi Widyatmoro | Tenaga Administrasi Sekolah |
| 9. | Eka Pitri Cahyati | Guru Mapel |
| 10. | Ema Yusolina | Guru Mapel |
| 11. | Fasifah Hazam | Guru Mapel |
| 12. | Fitria Rosa | Guru Mapel |
| 13. | Hendro Wibowo | Tenaga Administrasi Sekolah |
| 14. | Irhami Nashirah | Guru Mapel |
| 15. | Junarti | Guru Mapel |
| 16. | Khusnul Khotimah | Guru Mapel |
| 17. | Koryati | Guru Mapel |
| 18. | Masaruddin | Kepala Sekolah |
| 19. | Maya Annisa | Guru Mapel |
| 20. | Muhammad Nusri | Guru Mapel |
| 21. | Nanik Suharti | Tenaga Administrasi Sekolah |
| 22. | Nawiruddin | Guru BK |
| 23. | Novita Mandasari | Guru Mapel |
| 24. | Nurli Sitohang | Guru Mapel |
| 25. | Poniawati | Guru Mapel |
| 26. | Puryana | Guru Mapel |
| 27. | Roslina Siregar | Guru Mapel |
| 28. | Siswandi | Guru TIK |
| 29. | Siti arbainah | Guru Mapel |
| 30. | Sugianto | Penjaga Sekolah |
| 31. | Sukmawati | Guru Mapel |
| 32. | Sularman | Tukang Kebun |
| 33. | Suparno | Pesuruh/Office Boy |
| 34. | Suryana | Guru Mapel |
| 35. | Suwitri | Guru Mapel |
| 36. | Tia Reunita | Tenaga Perpustakaan |
| 37. | Uminatun Hadi Arsiwi | Guru Mapel |
| 38. | Yayuk Rupiah | Guru Mapel |
| 39. | Yenni Martha Yanti | Guru Mapel |

6. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Lubuk Dalam

Sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Lubuk Dalam Kabupaten

Siak sebagai berikut:

Tabel 17: Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 1 Lubuk Dalam

| No. | Jenis Sarana | Jumlah |
|-----|---------------------|--------|
| 1. | Aula | 1 |
| 2. | Laboratorium | 5 |
| 3. | Lapangan upacara | 1 |
| 4. | Lapangan parkir | 1 |
| 5. | Musholah | 1 |
| 6. | Ruangan BP | 1 |
| 7. | Ruangan Dinas guru | 1 |
| 8. | Ruangan dinas kepek | 1 |
| 9. | Ruangan Gudang | 1 |
| 10. | Ruangan kepek | 1 |
| 11. | Ruangan Kop | 1 |
| 12. | Ruang majelis guru | 1 |
| 13. | Ruang mesin | 1 |
| 14. | Ruang osis | 1 |
| 15. | Ruang perpustakaan | 1 |
| 16. | Ruang Pjs | 1 |
| 17. | Ruang TU | 1 |
| 18. | Ruang UKS | 1 |
| 19. | WC | 5 |
| 20. | Ruang Multimedia | 1 |
| 21. | Ruang kelas | 13 |
| 22. | Ruang teori kelas | 2 |
| 23. | Wc guru | 1 |

B. Deskripsi Temuan Penelitian

1. Pengolahan Data Angket

Data yang disajikan pada hasil penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data berupa angket yang disebarkan ke responden melalui google form. Hasil angket yang diperoleh diharapkan mampu menunjukkan apakah ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan

keluarga terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Lubuk Dalam.

Angket ini diberikan kepada 89 responden yang menjadi sampel, dalam angket tersebut diberikan alternative jawaban (sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju) yang dapat dipilih oleh siswa sesuai pernyataan yang diberikan. Adapun pertanyaan-pertanyaan tersebut sudah diuji coba terlebih dahulu kepada 72 responden yang berada di SMAN 2 Lubuk Dalam, sebelum angket diujikan kepada 89 responden sebagai sampel penelitian. Untuk lebih jelasnya hasil penelitian ini dapat dilihat pada tabel olahan angket dibawah ini:

Tabel 18: Data Jawaban Angket Lingkungan Keluarga (Variabel X)

| No. | Pernyataan | SS | S | N | TS | STS | Jumlah |
|-----|--|----|----|----|----|-----|--------|
| 1. | Orang tua mampu memberikan asupan gizi saya | 62 | 23 | 4 | 0 | 0 | 89 |
| 2. | Orang tua mampu memberikan dorongan motivasi Ketika saya malas belajar | 46 | 28 | 13 | 2 | 0 | 89 |
| 3. | Orang tua mampu membesarkan saya dengan penuh kasih sayang | 70 | 13 | 6 | 0 | 0 | 89 |
| 4. | Orang tua mampu memberikan dorongan motivasi kepada saya agar rajin belajar | 50 | 30 | 9 | 0 | 0 | 89 |
| 5. | Orang tua mampu memelihara fasilitas belajar saya dengan baik | 44 | 38 | 6 | 1 | 0 | 89 |
| 6. | Orang tua mampu melindungi kesamaan jasmaniah saya dari berbagai gangguan penyakit | 50 | 25 | 10 | 2 | 2 | 89 |
| 7. | Orang tua mampu melindungi saya dari | 56 | 24 | 8 | 1 | 0 | 89 |

| | | | | | | | |
|---------------|--|------------|------------|------------|-----------|----------|--------------|
| | peyeleweggan kehidupan | | | | | | |
| 8. | Orang tua mampu menjamin kesamaan jasmaniah dan rohaniah saya dalam kehidupan | 44 | 31 | 7 | 7 | 0 | 89 |
| 9. | Orang tua mampu melindungi rohaniah saya sesuai dengan falsafah agama islam | 58 | 25 | 5 | 1 | 0 | 89 |
| 10. | Orang tua mampu melindungi jasmaniah saya dari peyeleweggan kehidupan sesuai dengan falsafah hidup | 48 | 34 | 6 | 1 | 0 | 89 |
| 11. | Orang tua memberikan peluang kepada saya untuk memiliki ilmu pengetahuan yang banyak | 51 | 36 | 2 | 0 | 0 | 89 |
| 12. | Orang tua mampu memberikan kecakapan seluas-luasnya kepada saya | 35 | 40 | 12 | 2 | 0 | 89 |
| 13. | Orang tua mampu memberikan peluang kepada saya untuk mengejar setinggi mungkin cita-cita yang ingin saya capai | 59 | 24 | 5 | 0 | 1 | 89 |
| 14. | Orang tua mampu membimbing saya agar Bahagia dunia dan akhirat | 65 | 19 | 5 | 0 | 0 | 89 |
| 15. | Orang tua mampu membahagiakan anak di dunia sesuai dengan tujuan hidup muslim | 54 | 27 | 7 | 0 | 1 | 89 |
| 16. | Orang tua mampu membahagiakan saya di akhirat sesuai dengan tuntunan islam | 50 | 30 | 6 | 1 | 2 | 89 |
| Jumlah | | 842 | 467 | 111 | 18 | 6 | 1.424 |

Dari tabel 18 diatas dapat dilihat bahwa jawaban siswa yang menyatakan “sangat setuju” sebanyak 842, siswa yang menyatakan “setuju” sebanyak 467, siswa yang menyatakan “netral” sebanyak 111,

siswa yang menyatakan “tidak setuju” sebanyak 18, dan siswa yang menyatakan “sangat tidak setuju” sebanyak 6.

Oleh karena itu, dapat dilihat bahwa pengujian lingkungan keluarga di SMAN 1 Lubuk Dalam, dengan menggunakan angket yang telah dilakukan sesuai indikator yang ada maka hasil tersebut didapat bahwa jumlah seluruh responden sebanyak 1.424 jawaban siswa.

Tabel 19: Data Jawaban Angket Keaktifan Siswa (Variabel Y)

| No. | Pernyataan | SS | S | N | TS | STS | Jumlah |
|-----|--|----|----|----|----|-----|--------|
| 1. | Saya berani bercerita kepada guru terhadap permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran | 14 | 31 | 38 | 5 | 1 | 89 |
| 2. | Saya selalu berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran | 23 | 36 | 29 | 1 | 0 | 89 |
| 3. | Saya mampu berfikir kreatif saat pembelajaran berlangsung | 21 | 32 | 35 | 1 | 0 | 89 |
| 4. | Saya menyukai guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan | 74 | 14 | 1 | 0 | 0 | 89 |
| 5. | Saya memiliki sikap yang optimis dalam belajar | 20 | 42 | 27 | 0 | 0 | 89 |
| 6. | Saya memiliki sikap pantang menyerah dalam belajar | 31 | 38 | 19 | 1 | 0 | 89 |
| 7. | Saya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi pada mata pelajaran PAI | 45 | 38 | 6 | 0 | 0 | 89 |
| 8. | Saya berani mengambil resiko jika saya tidak aktif dalam belajar | 28 | 34 | 22 | 4 | 1 | 89 |
| 9. | Saya mampu bersikap proaktif saat proses pembelajaran berlangsung | 18 | 37 | 30 | 3 | 1 | 89 |
| 10. | Saya tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain | 8 | 7 | 28 | 35 | 11 | 89 |

| | | | | | | | |
|---------------|---|------------|------------|------------|------------|-----------|--------------|
| 11. | Saya tidak menghindari masalah yang terjadi | 8 | 11 | 27 | 28 | 15 | 89 |
| 12. | Saya mampu bekerja dengan penuh ketekunan | 23 | 49 | 16 | 1 | 0 | 89 |
| 13. | Saya mampu berfikir kritis, kreatif dan inovatif saat proses pembelajaran | 16 | 44 | 29 | 0 | 0 | 89 |
| 14. | Saya mampu disiplin saat proses pembelajaran berlangsung | 36 | 40 | 13 | 0 | 0 | 89 |
| 15. | Saya mampu menemukan sendiri pengetahuan yang ingin saya ketahui | 24 | 32 | 26 | 6 | 1 | 89 |
| 16. | Saya mampu mengerjakan sendiri tugas-tugas yang diberikan oleh guru | 25 | 31 | 25 | 7 | 1 | 89 |
| 17. | Saya berani mencoba sendiri konsep-konsep pembelajaran | 13 | 37 | 33 | 4 | 2 | 89 |
| 18. | Saya tidak pernah merasa bahwa diri saya rendah | 28 | 23 | 15 | 9 | 14 | 89 |
| 19. | Saya mampu belajar sendiri | 17 | 30 | 32 | 8 | 9 | 89 |
| 20. | Saya pernah mengalami kegagalan dalam belajar | 30 | 42 | 13 | 3 | 1 | 89 |
| Jumlah | | 502 | 613 | 424 | 116 | 43 | 1.780 |

Dari tabel 19 di atas dapat dilihat bahwa jawaban siswa yang memilih “sangat setuju” sebanyak 502, siswa yang memilih “setuju” sebanyak 613, siswa yang memilih “netral” sebanyak 424, siswa yang memilih “tidak setuju” sebanyak 116, dan siswa yang memilih “sangat tidak setuju” sebanyak 43.

Dengan demikian dapat dilihat bahwa dalam keaktifan siswa di SMAN 1 Lubuk Dalam, dengan menggunakan angket yang telah dilakukan sesuai indikator yang telah dibuat didapatkan bahwa jumlah seluruh responden sebanyak 1.780 jawaban siswa.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak, untuk menguji normalitas digunakan SPSS 24 dengan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Dalam menguji normalitas jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Adapun hasil dari uji normalitas lingkungan keluarga (X) dan keaktifan siswa (Y) adalah sebagai berikut:

Tabel 20: Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|--------------------------|-------------------------|
| N | | 89 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 7.10402406 |
| | Most Extreme Differences | |
| | Absolute | .049 |
| | Positive | .049 |
| | Negative | -.046 |
| Test Statistic | | .049 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 20 diatas diketahui bahwa nilai signifikansi $0,200 > 0,05$, artinya bahwa hasil dari uji normalitas penelitian ini berdistribusi normal.

3. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel X dengan variabel Y. dalam pengujian ini jika nilai signifikansi deviation from linearity $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear antara variabel X dengan variabel Y dan jika nilai signifikansi deviation from linearity $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel X dengan Variabel Y.

Adapun hasil uji linearitas dalam bentuk tabel anova adalah sebagai berikut:

Tabel 21: Hasil Uji Linearitas

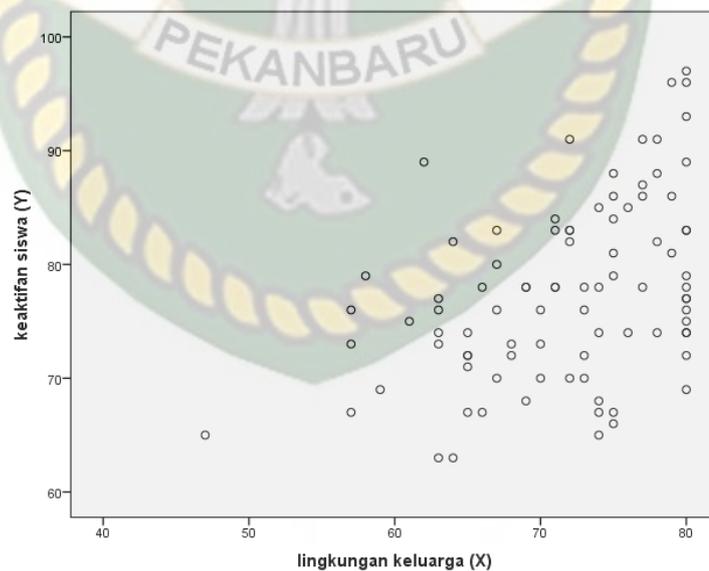
| ANOVA Table | | | | | | | |
|---------------------------------------|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| keaktifan siswa * lingkungan keluarga | Between Groups | (Combined) | 2236.793 | 23 | 97.252 | 1.952 | .019 |
| | | Linearity | 1034.328 | 1 | 1034.328 | 20.759 | .000 |
| | | Deviation from Linearity | 1202.465 | 22 | 54.657 | 1.097 | .373 |
| | Within Groups | | 3238.645 | 65 | 49.825 | | |
| | Total | | 5475.438 | 88 | | | |

Berdasarkan hasil output dari tabel 21 diatas diketahui bahwa nilai signifikansi deviation from Linearity sebesar 0,373, artinya $0,373 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara lingkungan keluarga dengan keaktifan siswa.

Selanjutnya dalam menguji linearitas tidak hanya dengan tabel anova, tetapi bisa juga dengan menggunakan Teknik grafik *scatter plot* yang dimana grafik scatter plot berfungsi untuk mengetahui hubungan linear. Jika titik-titik plot data membentuk pola garis lurus dari kiri bawah naik ke kanan atas maka menunjukkan adanya hubungan yang linear dan positif antara variabel X dengan variabel Y, namun jika titik-titik plot data membentuk pola garis dari kanan bawah naik ke kiri atas maka hal ini menunjukkan adanya hubungan yang linear dan negative antara variabel X dengan variabel Y.

Adapun hasil perhitungan uji linearitas dengan menggunakan scatter plot adalah sebagai berikut:

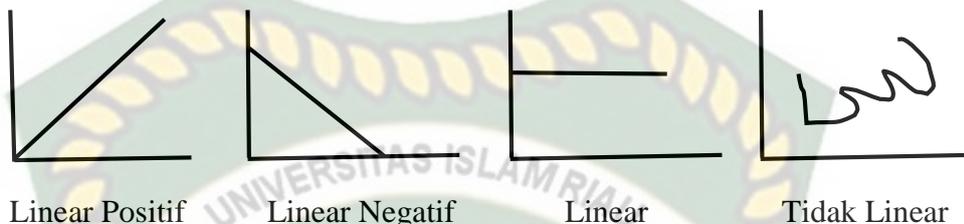
Gambar 01: Hasil Uji Linearitas Scatter Plot



Berdasarkan dari gambar grafik *scatter plot* terlihat titik plot membentuk pola garis lurus dan mengarah dari kiri bawah naik ke atas kanan, hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang linear dan

positif antara variabel lingkungan keluarga dengan variabel keaktifan siswa.

Keterangan:



Berdasarkan kurva di atas dapat dijelaskan bahwa kurva tersebut menunjukkan hubungan yang linear bernilai positif. Dimana lingkungan keluarga memiliki hubungan yang positif dengan keaktifan siswa.

4. Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel. Dalam uji hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 24, untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak, dapat dilihat dengan nilai signifikansi. Jika nilai signifikansinya $< 0,05$ maka terdapat pengaruh, namun jika nilai signifikansinya $>$ maka tidak ada pengaruh. Hasil uji hipotesis variabel X (lingkungan keluarga) dan variabel Y (keaktifan siswa) dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 22: hasil perhitungan uji hipotesis pengaruh lingkungan keluarga terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 1034.328 | 1 | 1034.328 | 20.262 | .000 ^b |
| | Residual | 4441.110 | 87 | 51.047 | | |
| | Total | 5475.438 | 88 | | | |

a. Dependent Variable: keaktifan siswa

b. Predictors: (Constant), lingkungan keluarga

Berdasarkan tabel 22 output anova di atas, diketahui nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, artinya ada pengaruh lingkungan keluarga (X) terhadap keaktifan siswa (Y) di SMA Negeri 1 Lubuk Dalam.

Selanjutnya dilihat besar pengaruh lingkungan keluarga (X) terhadap keaktifan siswa (Y) di SMA Negeri 1 Lubuk Dalam pada tabel sebagai berikut:

Tabel 23: Besar Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .435 ^a | .189 | .180 | 7.14474 |

a. Predictors: (Constant), lingkungan keluarga

Berdasarkan tabel 23 diperoleh besarnya nilai korelasi atau hubungan R sebesar 0,435, sedangkan koefisien determinasi (R Square) diperoleh sebesar 0,189, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (lingkungan keluarga) terhadap variabel terikat (keaktifan siswa) adalah sebesar 18,9%.

Hal ini menggambarkan bahwa keaktifan siswa dipengaruhi oleh lingkungan keluarga sebesar 18,9%, sedangkan sisanya $100\% - 18,9\% = 81,1\%$ dipengaruhi oleh hal-hal lain. Nilai R square 0,189 yang berada pada rentang 0,00 – 0,199 dengan kategori sangat rendah. Maka hubungan

antara variabel X dengan variabel Y adalah sangat rendah. Hal ini berdasarkan tabel interpretasi di bawah ini:

Tabel 24: Interpretasi Koefisien Korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,80 – 1,00 | Sangat Kuat |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,40 – 0,599 | Cukup Kuat |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,00 – 0,199 | Sangat Rendah |

Sumber: Riduwan dan Sunarto, (2013:81)

Berdasarkan tabel 24 diatas maka dapat dilihat nilai R square 0,189 atau 18,9% yang terletak direntangan 0,00 – 0,199 dengan kriteria tingkat pengaruhnya sangat rendah. Ini artinya bahwa tingkat pengaruh lingkungan keluarga terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan agama islam di SMAN 1 Lubuk Dalam adalah sangat rendah.

Tabel 25: Coefficients, Hasil Olahan SPSS 24

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|---------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 43.016 | 7.719 | | 5.572 | .000 |
| | lingkungan keluarga | .483 | .107 | .435 | 4.501 | .000 |

a. Dependent Variable: keaktifan siswa

Dari tabel 25 Coefficients menampilkan nilai constant (a) sebesar 43.016 dengan nilai lingkungan keluarga (b/koeffisien regresi) sebesar 0,483.

Dengan nilai constant sebesar 43.016, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel keaktifan siswa sebesar 43.016, sebelum diterapkannya lingkungan keluarga. Dapat dijelaskan bahwa setiap ada peningkatan

terhadap lingkungan keluarga sebesar 1% maka keaktifan siswa akan meningkat sebesar 0,483, atau 48,3%, sebaliknya jika ada penurunan terhadap lingkungan keluarga sebesar 1% maka keaktifan siswa akan menurun sebesar 48,3%. Maka berdasarkan hasil regresi variabel X dan Y memiliki hubungan yang positif, hal ini dapat dilihat dari hasil regresi 0,483 dimana hubungan yang positif tidak akan ada angka dibelakang koma.

Dari penjelasan di atas, maka diperoleh persamaan regresi linear sederhana yaitu:

$$Y = a + bx$$

$$Y = 43.016 + 0,483x$$

Dalam pengambilan keputusan pada uji regresi linear sederhana berdasarkan nilai signifikansi dari tabel coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$, dengan demikian model persamaan regresi linear sederhana berdasarkan data penelitian adalah signifikan. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga (X) berpengaruh terhadap keaktifan siswa (Y).

C. Pembahasan

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara lingkungan keluarga dengan keaktifan siswa di SMA Negeri 1 Lubuk Dalam. Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis maka selanjutnya dilakukan pembahasan.

Berdasarkan hasil uji asumsi dinyatakan bahwa data berdistribusi normal dan memiliki hubungan yang linear. Maka untuk menganalisis data penelitian menggunakan teknik regresi sederhana untuk melihat pengaruh variabel X (lingkungan keluarga) terhadap variabel Y (keaktifan siswa) di SMA Negeri 1 Lubuk Dalam.

Dari nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,435, dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel berada pada kategori 0,40 – 0,599 yaitu cukup kuat. Dari nilai R square sebesar 0,189 bahwa tingkat pengaruh berada pada rentang 0,00 – 0,199 yaitu pada kriteria tingkat pengaruh sangat rendah. Nilai R square ini mengandung arti bahwa pengaruh lingkungan keluarga (X) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 18,9% terhadap keaktifan siswa (Y) sedangkan 81,1% keaktifan siswa dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti.

Kriteria dapat ditentukan berdasarkan uji nilai signifikansi, dengan ketentuan jika nilai sig < 0,05, maka model regresi memenuhi kriteria. Dapat dilihat bahwa nilai sig = 0,000, berarti $0,000 < 0,05$. Dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan. Maka H_0

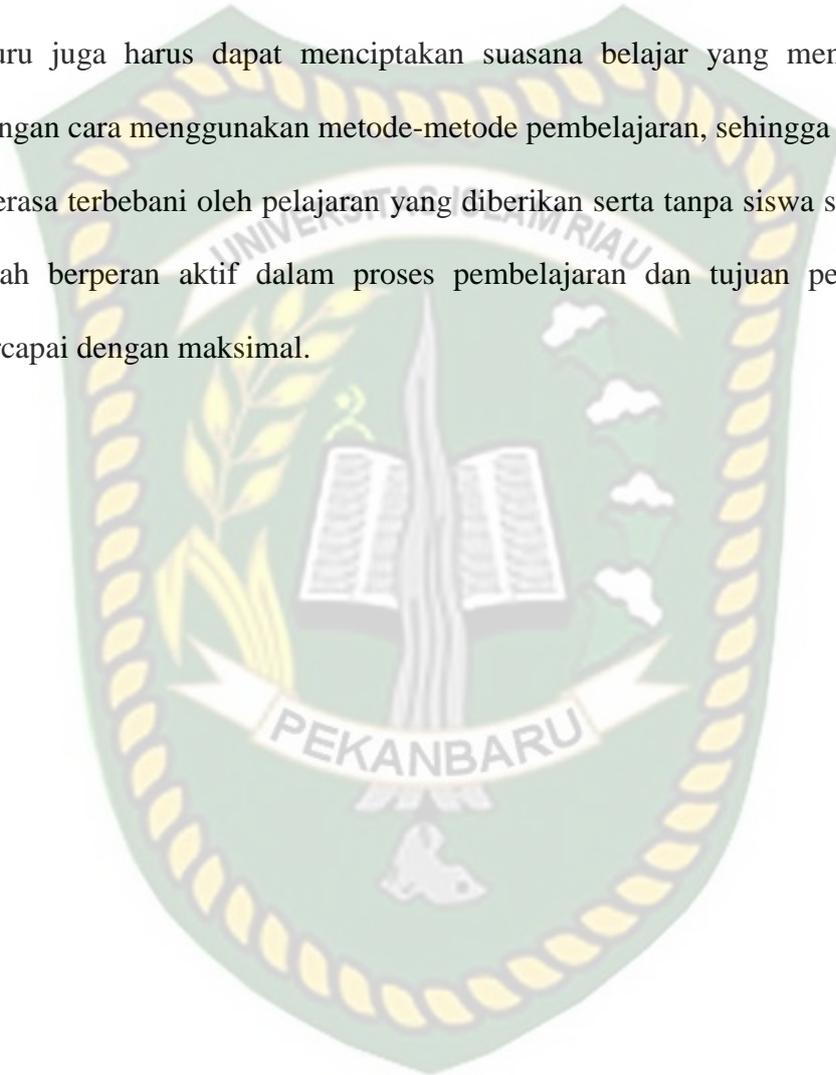
ditolak dan H_a diterima, bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh terhadap keaktifan siswa.

Dari nilai constant = 43.016 dan nilai koefisien determinasi (B) = 0,483 serta tingkat signifikansi sebesar 0,000. Kemudian dimasukkan kedalam rumus persamaan regresi sebagai berikut $Y=43.016 + 0,483 X$, artinya nilai konstanta (a) adalah 43,016, ini dapat diartikan jika pengaruh lingkungan keluarga adalah 0, maka keaktifan siswa 43.016. jika nilai koefisien regresi variabel lingkungan keluarga bernilai positif yaitu 0,483 yaitu 48,3% ini dapat diartikan bahwa setiap penambahan 1% lingkungan keluarga, maka keaktifan siswa juga akan meningkat sebesar 0,483 atau 48,3%.

Lingkungan keluarga memberikan landasan dasar bagi proses belajar pada lingkungan sekolah dan masyarakat. Landasan dasar itu dapat berupa faktor fisik dalam lingkungan keluarga yaitu keadaan rumah apakah tenang atau banyak kegaduhan dan juga suasana lingkungan di sekitar rumah. Karena jika suasana rumah tidak tenang dan banyak kegaduhan hal itu dapat mempengaruhi suasana hati siswa ketika berada disekolah dan akan mempengaruhinya dalam proses belajar (Sukmadinata, 2011:163). Dalam proses pembelajaran siswa dituntut untuk aktif, baik fisik, mental maupun social dalam proses pembelajaran, keaktifan belajar peserta didik merupakan unsur dasar yang penting dalam kegiatan proses pembelajaran (Munawaroh, 2019:21).

Jadi dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh lingkungan keluarga terhadap keaktifan siswa karena dalam proses

pembelajaran siswa harus dalam kondisi baik, baik secara fisik, mental maupun rohani. Sehingga siswa siap dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru serta dapat berperan aktif ketika proses belajar mengajar. Guru juga harus dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan cara menggunakan metode-metode pembelajaran, sehingga siswa tidak merasa terbebani oleh pelajaran yang diberikan serta tanpa siswa sadari siswa telah berperan aktif dalam proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara lingkungan keluarga (X) terhadap keaktifan siswa (Y) dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Lubuk Dalam. Dilihat dari hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh terhadap keaktifan siswa. Besarnya tingkat pengaruh antara variabel X dan variabel Y adalah sebesar 0,189 atau 18,9% terletak pada rentang nilai 0,00 – 199 yaitu kriteria tingkat pengaruh sangat rendah. Sedangkan 18,9 % keaktifan siswa dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Dari nilai constant = 43.016 dan nilai koefisien determinasi (B) = 0,483 serta tingkat signifikansi sebesar 0,000. Kemudian dimasukkan kedalam rumus persamaan regresi sebagai berikut $Y=43.016 + 0,483 X$, artinya nilai konstanta (a) adalah 43,016, ini dapat diartikan jika pengaruh lingkungan keluarga adalah 0, maka keaktifan siswa 43.016. jika nilai koefisien regresi variabel lingkungan keluarga bernilai positif yaitu 0,483 yaitu 48,3% ini dapat diartikan bahwa setiap penambahan 1% lingkungan keluarga, maka keaktifan siswa juga akan meningkat sebesar 0,483 atau 48,3%. Ini artinya pengaruh lingkungan keluarga terhadap keaktifan siswa

dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Lubuk Dalam dalam kategori “**sangat rendah**”.

B. Saran - Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh lingkungan keluarga terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Lubuk Dalam Kabupaten Siak dan mengetahui hasil penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa saran yang penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah, untuk kepala sekolah SMAN 1 Lubuk Dalam agar lebih memperhatikan lingkungan siswa.
2. Bagi Guru, untuk semua guru di SMAN 1 Lubuk Dalam sebagai saran dan bahan pertimbangan agar dapat lebih meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
3. Bagi Orang Tua, untuk seluruh orang tua khususnya di SMAN 1 Lubuk Dalam agar dapat menciptakan lingkungan keluarga yang baik.
4. Bagi peneliti selanjutnya, untuk bisa lebih melegkapi data dan hasil yang lebih baik dari peneliti ini.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Buku

- Alfianika, Ninit. (2018). *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Arikunto, Suyono. (2013). *Cara Dahsyat Membuat Skripsi*. Madiun: Jaya Star Nine
- B.uno, dan Mohammad. (2011). *Belajar dengan pendekatan pailkem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daradjat, Zakiah. (1996). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmadi, Hamid. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Dimiyati. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, dan Mudjiono. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Firmansyah, Farid. (2019). *Budaya Kerja IKM Batik Inovatif & Kreatif*. Pemekasan: Duta Media.
- Hamalik, Oemar. (2007). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. (2014). *Psikologi Belajar & Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hamid, Abdul. (2019). *Penyusunan Tes Tertulis*. Jakarta Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ihsan, Fuad. (2008). *Dasar-Dasar Kependidikan: Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kadir, Abdul. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Lestari, Sri. (2012). *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Mujib, Abdul. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.

- Narlan, Abdul, dan Dicky Tri Juniar. (2018). *Statistika Dalam Penjas Aplikasi Praktis Dalam Penelitian Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Deepublish.
- Riduwan, dan Sunarto. (2013). *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Social Ekonomi Komunikasi Dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Riyanto, Slamet, dan Aglis Andhita Hatmawan. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen Teknik Pendidikan Dan Eksperimen*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Rosada, Admila. (2018). *Mejadi Gueu Kreatif Praktik-Praktik Pembelajaran di Sekolah Inklusif*. Yogyakarta: PT. Kanisus.
- Sinar. (2018). *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sinaga, E. Keristiana, Zulkifli Matondang, dan Harun Sitompul. (2019). *Statistika: Teori Dan Aplikasi Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Siregar, Syofian. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual Dan SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, Nana. (2009). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, N. Syaodih. (2011). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Sumanto. (2020). *Teori dan Aplikasi Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Sumarta, Karsinem. (2013). *Cara Mudah Menulis Skripsi*. Pekanbaru: Buku Forum Kerakyatan.
- Suyono dan Hariyanto. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. (2008). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tambak, Syahraini.(2013). *Pendidikan Komunikasi Islam Pemberdayaan Keluarga Membentuk Kepribadian Anak*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Wahyuningsih, E. Sri. (2020). *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.

- Warsono, dan Hariyanto. (2012). *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, Syamsu. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Jurnal

- Doly, Marah. (2015). Penerapan Strategi Instant Assessment Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika Siswa Smp Al Hidayah Medan T.P 2013/2014. *Jurnal EduTech*. Vol 1. No 1.
- Khafid, Muhammad, dan Suroso. (2007). Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Ekonomi. *Jurnal Pedidikan Ekonomi*. Vol 2. No 2. p 187.
- Nugraha, A. Kusna. (2019). Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar IPA Materi Sistem Organisasi Kehidupan Makhluk Hidup Dengan Media Flash Card Matching Game Pada Peserta Didik Kelas VII F SMP Negeri 1 Pejagoan Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019. Surakarta: CV. Akademika.
- Nuryati, dan Ade Rustiana. (2016). Pengaruh Cara Belajar, Disiplin, dan Motivasi Terhadap Keaktifan Belajar Siswa. *Economic Education Analysis Journal*. Vol 5. No 2.
- Pour, A. Novitasari, Lovy Herayanti, dan Baiq Azmi Sukroyanti. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika*. Vol 2. No 1. p 36-40.
- Ratnawati, Anugrah, dan Marimin. (2014). Pengaruh Kesiapan Belajar, Minat Belajar, Motivasi Belajar dan Sikap Siswa Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran Pada Mata Diklat Produktif AP di SMK Negeri 2 Semarang. *Economic Education Analysis Journal*. Vol 3. No 1.
- Rizal, M. Syahrul. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Koopeatif Tipe Think Talk Write (TTW) Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Kelas IV SDM 020 Kuok. *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol 2. No 1. p 105-117.
- Saputro, Hari, dan Yufentri Otnial Talan. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Psikososial Pada Anak Prasekolah. *Journal Of Nursing Practice*. Vol 1. No 1. p 1-8.

Tambak, Yusuf Ahmad, dan Helman. Peran orangtua dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak di desa petonggan kecamatan rakit kulimkabupaten Indragiri hulu. *Jurnal Al-Hikmah*. Vol 14. No 2. p 124.

Yuliana, Lisa, Ikbal Barlian, dan Riswan Jaenuddin. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Srijaya Negara Palembang. *Jurnal Pofit*. Vol 5. No 1.

Skripsi

Anwar, Saiful. (2012). Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Keaktifan Belajar Santri Kalong Madrasah Diniyah Darul Hijroh Surabaya. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya.

Munawaroh, Siti. (2019). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Keaktifan Mengikuti Majelis Ta'lim Terhadap Akhlak Siswa Kelas X MA Ma'arif Klego Tahun Ajaran 2018/2019. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Ponorogo.

Palangda, Listriyanti. (2017). Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar Ekonomi Peserta Didik di SMKN 4 Makassar. *Skripsi*. Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.

Putri, T. Yuana. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Minat Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas X di SMK N 3 Sukoharjo. *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah, Surakarta.

Rosina. (2020). Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 1 Tapung Hulu Kabupaten Kampar. *Skripsi*. Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, Pekanbaru.

Sangadah, Khotimatus. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar IPA Secara Daring Menggunakan Google Drive Pada Peserta Didik Kelas VII MTS Padureso. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.